

**PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN
KEMANDIRIAN ANAK
DI KB CEMPAKASARI KELURAHAN
KARANGMALANG KECAMATAN PEKALONGAN
TIMUR KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Izzatun Nisaadah
NIM : 1903106052

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izzatun Nisaadah

NIM : 1903106052

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN
IMPLEMENTASI KEMANDIRIAN ANAK DI KB
CEMPAKASARI KELURAHAN KARANGMALANG
KECAMATAN PEKALONGAN TIMUR KOTA
PEKALONGAN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 05 April 2023
Pembuat Pernyataan,

Izzatun Nisaadah
NIM: 1903106052



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PERAN GURU DALAM MEMBUNYIKAN
KEMANDIRIAN ANAK DI KB CEMPAKA SARI
KELURAHAN KARANGMALANG KECAMATAN
PEKALONGAN TIMUR KOTA PEKALONGAN**

Penulis : Izzatun Nisa'dah

NIM : 1903106052

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini.

Semarang, - 0 April 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sofa Muthohar, M.Ag

H. Mursid, M.Ag

NIP. 19750705200501903201903201

NIP. 196703052001121001

Penguji I

Penguji II

Rista Sundari, M.Ag

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag

NIP. 19930303201903201903201

NIP. 197506232005012001

Pembimbing,

H. Mursid, M.Ag

NIP. 196703052001121001

NOTA DINAS

Semarang, 20 Maret 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN
KEMANDIRIAN ANAK DI KB CEMPAKASARI
KELURAHAN KARANGMALANG KECAMATAN
PEKALONGAN TIMUR KOTA PEKALONGAN**
Nama : **Izzatun Nisaadah**
NIM : 1903106052
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqasyah*.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001

ABSTRAK

Judul : PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN ANAK DI KB CEMPAKASARI KELURAHAN KARANGMALANG KECAMATAN PEKALONGAN TIMUR KOTA PEKALONGAN

Peneliti : Izzatun Nisaadah
NIM : 1903106052

KB Cempakasari merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Karangmalang Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan. KB Cempakasari memiliki ruang kelas 3 ruang dengan jumlah siswa 48 orang dan jumlah guru 4 orang. Pada tanggal 07 – 11 November - 2022 dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang ada di KB Cempakasari. Hasil pengamatan peneliti didapatkan ada seorang anak masih dibantu oleh orang tua dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, ikut serta masuk dalam ruang kelas saat pembelajaran, anak tidak mau duduk sendiri serta anak menangis ketika di tinggal ibunya pergi walaupun hanya sebentar. Hal tersebut sangat mempengaruhi pertumbuhan kemandirian anak di sekolah ataupun di rumah. Oleh karena itu guru dan orang tua harus menjalin komunikasi dan kerjasama dalam menumbuhkan kemandirian anak dengan baik, salah satunya dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kemandirian anak di KB Cempakasari.. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran orangtua dan guru dalam menumbuhkan kemandirian anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan bersifat kualitatif dengan langkah pengumpulan data dari angket dan wawancara, kemudian data diolah atau direduksi, setelah itu data disajikan dan disimpulkan. Subjek dalam penelitian ini adalah Orangtua dan Guru Kelas Melati I KB Cempakasari. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, angket, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata hasil penelitian kemandirian anak pada siswa kelas Melati I KB Cempakasari termasuk katagori mandiri

dengan presentase nilai 84%. Peran orang tua sangat penting dalam menumbuhkan kemandirian anak dilihat dari hasil penelitian sebesar 100% menjadi faktor yang mempengaruhi kemandirian anak. Peran orangtua merupakan bagian terpenting dalam melatih, mendidik dan membimbing anaknya di lingkungan keluarga, dikarenakan yang menentukan perkembangan anak kedepannya tergantung dari bagaimana pola asuh yang diterapkan orangtua. Peran guru dalam menumbuhkan kemandirian anak merupakan hal yang sangat penting, dikarenakan guru merupakan seorang pendidik ketika berada ada di sekolahan. Peran guru dalam menumbuhkan kemandirian dalam diri seorang anak diantaranya selalu melakukan inovasi, pembiasaan, dan bekerjasama dengan orangtua menentukan program-program sekolah untuk menjadikan anak menjadi mandiri. Adapun faktor yang mempengaruhi kemandirian anak adalah faktor internal yang berasal dalam diri anak yaitu jenis kelamin sebesar 83% dan kecerdasan anak sebesar 90% mempengaruhi kemandirian anak. Faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian anak adalah lingkungan keluarga, terutama pola asuh.

Kata kunci : Kemandirian Anak, Peran Orangtua dan guru, Faktor Internal dan Faktor Eksternal

TRANSLITASI ARAB LATIN

Penulisan translitasi huru-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158/1987. Penyimpanan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten sesuai teks arabnya.

أ	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	ʿ
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	ʿ
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong :

au = أُو

ai = أَيُّ

iy = أَيُّ

MOTTO

“ Tidak selamanya langit itu kelam, Suatu saat kan cerah juga
Hiduplah dengan sejuta harapan, Habis gelap akan terbit terang “
(**Rhoma Irama**)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga menjadikan kita lebih bermakna dalam menjalani hidup ini. Terlebih lagi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Salallahu A'laihi Wassalam, yang telah membawa cahaya Ilahi kepada umat manusia sehingga dapat mengambil manfaatnya dalam memenuhi tugasnya sebagai khalifah di muka bumi.

Penyusunan skripsi ini merupakan penelitian untuk mengetahui peran orangtua dan guru dalam menumbuhkan kemandirian anak di KB Cempakasari Kelurahan Karangmalang Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof.Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang

2. Dr. Ahmad Ismail M,Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Mursid, M, Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Walisongo Semarang sekaligus dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Sofa Muthohar, M.Ag. selaku sekretaris jurusan yang terus membeikan dukungan dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian sehingga dapat berjalan dengan lancar.
5. Rista Sundari, M.Pd. selaku dosen wali yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam menjalani studi di UIN Walisongo Semarang.
6. Seluruh dosen dan pegawai akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Ayahanda tercinta Mochar dan Ibuku tersayang Muryati yang selalu menyemangati, berjuang mencari nafkah, dan mencurahkan kasih sayang serta do'anya kepada penulis.
8. Teruntuk Kekasih tercinta Amy Maulana J. yang selalu menemani dari awal, memberikan bimbingan, arahan, semangat, dan motivasi setiap hari, sehingga bisa mengerjakan dengan maksimal.
9. Teruntuk kakak saya Alim Rois, Teguh Setiawan, Sri Wahyuni dan Abdullah Zaini yang ikut serta menyemangati, mensupport dan

memantu penulis dalam masa pendidikan di UIN Walisongo Semarang.

10. Semua teman kelas Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang angkatan 2019, khususnya Lailatul Fitriyah, Nurul Fatmawati, Fikriya Hanim, Khoirin Nisa, Farda Felia, Iva Maulida dan Ia Musadah, terimakasih atas kebersamaan dan waktunya.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Harapan dan doa penulis, semoga amal dan jasa baik dari semua pihak dapat menjadi amal baik dan semoga mendapat balasan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Pada akhirnya penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam makna yang sesungguhnya, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 05 April 2023

Penulis,

Izzatun Nisaadah

NIM: 1903106052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITASI	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Karakter	11
2. Pengertian Anak Usia Dini	20
3. Kemandirian Anak Usia Dini	21
4. Aspek Kemandirian Anak	27

5. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak	
Usia Dini	30
6. Peran Orangtua dan Guru	35
B. Kajian Pustaka	47
C. Kerangka Berfikir	50

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	54
C. Jenis dan Sumber Data	55
D. Fokus Penelitian	56
E. Teknik Pengumpulan Data	56
1. Teknik Observasi	57
2. Teknik Wawancara	58
3. Teknik Angket	59
4. Teknik Dokumentasi	59
F. Keabsahan Data	60
G. Teknik Analisis Data	61

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Sekolah KB Cempakasari.....	69
1. Profil Sekolah KB Cempakasari.....	69
2. Kurikulum Sekolah KB Cempakasari	75
3. Prestasi Sekolah KB Cempakasari	76
B. Analisis Data	77
C. Deskripsi Hasil Penelitian	78

1. Deskripsi Hasil Penelitian Berdasarkan Indikator Kemandirian Anak	80
2. Deskripsi Hasil Penelitian Berdasarkan Kemandirian Masing-Masing Anak	84
3. Deskripsi Hasil Penelitian Berdasarkan Faktor yang mempengaruhi Kemandirian Anak	88
4. Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak	89
5. Peran Guru Terhadap Kemandirian Anak	91
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemandirian Anak	93
D. Keterbatasan Penelitian	95
 BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan	98
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
DAFTAR LAMPIRAN	104
RIWAYAT HIDUP	162

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Tabel Kemandirian Anak	63
Tabel 3.2	Tabel Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak	64
Tabel 4.1	Tabel Identitas Sekolah.....	71
Tabel 4.2	Tabel Rekapitulasi Data Siswa, Data Pendidik dan Kependidikan	73
Tabel 4.3	Tabel Rekapitulasi Penilaian Angket Aspek Kemandirian Anak	79
Tabel 4.4	Tabel Rekapitulasi Penilaian Aspek Faktor yang mempengaruhi Kemandirian Anak KB Cempakasari	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 3.1	Teknik Analisis Data menurut Milles H.	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	Surat penunjukan pembimbing skripsi.....	108
Lampiran 2	Surat Pengesahan Proposal Penelitian.....	109
Lampiran 3	Surat permohonan izin riset	110
Lampiran 4	Angket Wawancara dengan Guru	111
Lampiran 5	Angket Observasi dengan Orangtua Siswa .	113
Lampiran 6	Hasil Wawancara dengan Guru	117
Lampiran 7	Hasil Observasi dengan Orangtua Siswa	122
Lampiran 8	Perhitungan Jarak Interval Kelas.....	150
Lampiran 9	Foto Sekolah KB Cempakasari	152
Lampiran 10	Foto Pembelajaran Siswa	153
Lampiran 11	Foto Daftar Absensi Siswa	154
Lampiran 12	Foto Kantor Guru	155
Lampiran 13	Foto Piala Juara	156
Lampiran 14	Foto Kunjungan Industri	157
Lampiran 15	Foto Observasi dengan Orangtua Siswa.....	158
Lampiran 16	Foto Wawancara dengan Guru	160
Lampiran 17	Foto Piagam Penghargaan	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik dari koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak maupun kecerdasan spiritual anak.¹ Pendidikan Anak merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam proses kehidupan.

Pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak mulai dari sejak dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan

¹ Ulfah Maulidya dan Suyadi, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), hlm. 102.

dasar dan kehidupan tahap selanjutnya.²Anak yang mendapatkan pendidikan yang baik, akan memberikan dampak yang positif untuk masa depan anak.

Selain itu pendidikan anak usia dini juga merupakan salah satu jenjang yang paling strategis, serta menentukan perjalanan dan masa depan anak secara keseluruhan, akan menjadi fondasi bagi penyiapan anak untuk memasuki pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, bahkan akan mewarnai di kehidupan mendatang atau kehidupan kelak di masyarakat. Oleh karena itu paud harus memiliki perhatian lebih dari berbagai pihak entah dari keluarga, pemerintah juga masyarakat. Hal ini sangat berperan penting bagi rentang usia dini dimana masa yang paling tepat untuk mengembangkan berbagai potensi dan kecerdasan anak.³

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, serta pemberian pendidikan pada anak

² Ika Budi Maryatun, "Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak," *Jurnal Pendidikan Anak*, (Vol 5, No. 1 tahun 2016), hlm. 747–752.

³ Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2019), hlm 65.

dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.⁴ Sehingga pengembangan potensi secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak pada kehidupan di masa depannya. begitu sebaliknya pengembangan otak dan potensi anak yang kurang tepat akan berakibat fatal pada perkembangan usia selanjutnya. Pendidikan anak usia dini juga memiliki arti penting dalam kemanfaatan, fungsi, dan dampak terhadap perkembangan anak itu sendiri.⁵

Adapun fungsi pendidikan bagi anak diantaranya untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, mengembangkan sosialisasi anak, mengenalkan

⁴ Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2018).

⁵ Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2019), hlm 93.

peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, memberikan kesempatan pada anak dan memberikan stimulus kultural pada anak.

Pengertian Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang berada pada masa perkembangannya. Pada masa ini terjadi sangat pesat perkembangan.⁶ Seperti yang dikatakan Mulianah Khaironi dengan penelitiannya yaitu dari sekitar 40% perkembangan berada pada anak usia dini. yang diistilahkan sebagai masa golden age yang terjadi satu kali dalam fase kehidupan setiap manusia sehingga tidak boleh untuk disia-siakan. Pada masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu anak agar dapat memberikan berbagai upaya pengembangan, maka perlu diketahui tentang

⁶ Syamsiatun Atri, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Melalui Penggunaan Gambar Karya Anak Di TK Kartika Depok Sleman", *Jurnal Pendidikan*, (Vol 5, No.2, tahun 2012), hal 8-46.

perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anak usia dini.⁷

Pada masa ini anak juga perlu di tanamkan akan sikap mandiri dimana mandiri bagi anak usia dini itu adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya, tanpa tergantung pada orang lain dengan sedikit bimbingan sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Kemandirian ini sebagai suatu bentuk kepribadian anak yang terbebas dari sikap ketergantungan.

Ada beberapa bentuk dalam kemandirian anak, yaitu kemandirian fisik dan kemandirian psikologis dimana kemandirian fisik yaitu kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri. Contoh sederhana, anak usia 4-5 tahun sudah bisa makan sendiri tanpa disuapin, sekolah paud tanpa harus di tungguin dan di temani dalam kelas. Sedangkan kemandirian psikologis, yaitu kemampuan untuk membuat keputusan dan memecahkan masalah yang dihadapi. Contohnya, anak yang bisa masuk ke

⁷ Siti Rahmawati Talango, “Konsep Perkembangan Anak Usia Dini”, *Early Childhood Islamic Education Journal* (Vol 1, No. 1 tahun 2020), hlm. 92–105.

kelas dengan nyaman karena mampu mengontrol dirinya, anak mampu berhubungan dengan orang lain secara independen sebagai individu dan tidak selalu hanya berinteraksi dengan orang tua pengasuhnya.

Kemandirian secara fisik sangat berpengaruh terhadap kemandirian secara psikologis. Ketidakmandirian fisik bisa berakibat pada ketidakmandirian psikologis. Anak yang selalu dibantu akan selalu tergantung pada orang lain karena merasa tidak memiliki kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri. Akibatnya, ketika ia menghadapi masalah, ia akan mengharapkan bantuan orang lain untuk mengambil keputusan bagi dirinya dan memecahkan masalahnya.⁸

Dalam hal ini tentunya terdapat peran penting orang tua dalam menumbuhkan jiwa kemandirian anak, adapun pengertian Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Orang tua di dalam keluarga dan lingkungan

⁸ Yuliani Atik Sardin dan Hufad Ahmad, "PENANAMAN NILAI KEMANDIRIAN PADA ANAK USIA DINI (Studi Pada Keluarga Di RW 05 Kelurahan Sindangkasih Kecamatan Beber Cirebon)," *Jurnal Pendidikan*, (Vol.3 No. 4, tahun 2007), hlm. 4.

sosial masyarakat merupakan tempat belajar seorang anak untuk pertama kalinya. Oleh karena itu, seorang anak membutuhkan stimulasi yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.⁹

Dalam lembaga PAUD tentunya memiliki capaian khusus dalam membentuk perkembangan, dan pendidikan anak yang di perankan oleh tenaga pendidik yang bernama guru. Dimana Pada dasarnya guru merupakan unsur penting dalam proses pendidikan, seperti yang dijelaskan dalam Undang – Undang no 14 tahun 2005, bahwa guru merupakan seorang pendidik yang profesional yang memiliki tugas dalam mendidik, membimbing, mengajar, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang terjadi dalam proses belajar dari mulai pendidikan usia dini sampai menengah.

Berdasarkan hal tersebut, maka guru memiliki peran penting dalam membentuk potensi siswa melalui proses pembelajaran yang menarik secara langsung maupun tidak langsung memberikan stimulus atau rangsangan

⁹ Setiyawan, “Peranan Orang Tua Dalam Membina Ibadah Sholat Wajib Anak,” *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, No. 9 tahun 2013), hlm 168–169.

kepada para siswa untuk lebih aktif dan memahami materi pembelajaran apa yang disampaikan oleh guru.¹⁰ Dengan Pembentukan kemandirin pada usia dini sangatlah penting dipahami oleh keduanya yaitu guru dan orang tua. Sebab orang tua dan gurulah yang sangat berperan dalam pembentukan kemandirian anak.

KB Cempakasari merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Karangmalang Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan. KB Cempakasari memiliki ruang kelas 3 ruang dengan jumlah siswa 48 orang dan jumlah guru 4 orang. Pada tanggal 07 – 11 November 2022 dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang ada di KB Cempakasari. Hasil pengamatan peneliti didapatkan ada satu anak masih dibantu oleh orang tua dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, ikut serta masuk dalam ruang kelas saat pembelajaran, anak tidak mau duduk sendiri serta anak menangis ketika di tinggal ibunya pergi walaupun hanya sebentar. Hal tersebut sangat mempengaruhi pertumbuhan kemandirian anak di sekolah ataupun di rumah. Oleh karena itu guru dan

¹⁰ Hany Lusya Damayanti and Aurel Anastasia Anando, “Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri,” *Jurnal Sinestesia* (Vol. 11, No. 1 tahun 2021), hlm. 52–59.

orang tua harus menjalin komunikasi dan kerjasama dalam menumbuhkan kemandirian anak dengan baik. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penumbuhan karakter anak di KB Cempakasari.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN ANAK DI KB CEMPAKASARI KELURAHAN KARANGMALANG KECAMATAN PEKALONGAN TIMUR KOTA PEKALONGAN** ”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peran guru dalam menumbuhkan kemandirian anak di KB Cempakasari?
2. Faktor apa sajakah yang menjadi kendala dalam menumbuhkan kemandirian anak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan kemandirian anak di KB Cempakasari.
- b. Untuk mengetahui berbagai faktor yang menjadi kendala dalam menumbuhkan kemandirian anak.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut :

- a. Bagi Siswa
 - 1) Memberikan motivasi siswa untuk mampu lebih mandiri.
 - 2) Media siswa dalam meningkatkan kemandirian di sekolah ataupun dirumah.
- b. Bagi Guru
 - 1) Salah satu instrumen untuk meningkatkan kemandirian anak.
 - 2) Sebagai media capaian penilaian guru.
- c. Bagi Orangtua
 - 1) Memberikan pengetahuan terkait kemandirian anak.
 - 2) Mempermudah orangtua dalam membentuk kemandirian anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

Adapun landasan teori yang digunakan merupakan beberapa teori yang relevan dengan tema penelitian. Teori yang diambil dalam penelitian ini diantaranya tentang pengetahuan karakter, pendidikan karakter, aspek-aspek kemandirian anak dan faktor-faktor kemandirian anak. Selain itu juga dijelaskan beberapa kajian pustaka yang relavan dengan tema penelitian.

A. KAJIAN TEORI

1. Karakter

a. Pengertian karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: character) berasal dari bahasa Yunani (Greek), yaitu charassein yang berarti “to engrave”, yang bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau Menggoreskan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata “karakter” diartikan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik.

Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Secara terminologi, kata karakter berarti tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.¹

Makna tersebut berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlaq. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir.

Menurut Sudirman karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan

¹ Anggi Fitri, "Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits", *Jurnal Studi Pendidikan Islam* (Vol 1, No. 2 tahun 2018), hlm. 258–287.

adat istiadat. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau padagogik, berarti bimbingan atau pertolongan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok lain agar menjadi dewasa untuk mencapai tingkat hidup atau penghidupam lebih tinggi dalam arti mental.²

b. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan bimbingan yang diberikan kepada anak sehingga mampu mengeluarkan potensi yang berada pada dirinya untuk keberlangsungan dirinya di kemudian hari. Sedangkan dalam kamus besar bahasa indonesia yang di artikan sebagai tabiat atau sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain.

Adapun secara terminologi D. Yahya Khan menyatakan bahwa karakter adalah sifat pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi antara pernyataan

² Imam Anas Hadi, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal," *Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang* (Vol 3, No. 1 tahun 2019), hlm. 31.

dan tindakan untuk itu bahwa pendidikan karakter merupakan usaha untuk membantu mengembangkan potensi manusia agar dapat terbentuknya akhlak, watak, dan kepribadian manusia.³

Menurut Koesoema menyatakan Pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh tidak sekedar membentuk anak-anak muda menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga membentuk mereka menjadi pelaku, baik bagi perubahan dalam kehidupannya sendiri yang pada akhirnya akan menyumbangkan perubahan dalam tatanan sosial masyarakat untuk menjadi lebih baik pula.⁴

Pendidikan karakter adalah salah satu peran lembaga pendidikan untuk membina generasi muda bangsa agar berperilaku baik dan benar sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan dalam diri manusia.

³ Helmawati, *PENDIDIKAN KELUARGA Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 54-55.

⁴ Jenny Indrastoeti dan Siti Istiyati, *ASESMEN DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR*, (Surakarta: UNS (UNS Press), 2017), hlm.131.

Dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 mendefinisikan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk itu dapat di pahami dengan jelas bahwa hakikat pendidikan menekankan pencapaian pada pembentukan karakter peserta didik.dengan begitu hal ini dapat menjadi acuan pendidikan baik yang berlangsung di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.⁵

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW yang patut di contoh para umatnya Dalam pribadi Rasul, bersemay nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia. Di sebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 :

⁵ Puryani Sri, *Pendidikan Karakter AUD Dengan Bermain Peran* (Tangerang Selatan: INDOCAMP, 2022), hlm. 74-75.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S. Al-Ahzab : 21)*”⁶

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur’an dan hadits, telah ada sejak zaman Rasul, di mana Rasul sendiri merupakan role model dalam pembelajaran. Sebab, tidak diragukan lagi bahwa semua yang ada dalam diri Rasulullah SAW merupakan pencapaian karakter yang agung, tidak hanya bagi umat Islam tetapi juga bagi umat di seluruh dunia. Dengan demikian, semakin jelas bahwa pendidikan gaya Rasulullah SAW merupakan penanaman pendidikan karakter yang paling tepat bagi anak didik.⁷

⁶ Nurdin, “Implementasi Aspek Pendidikan dalam Al-Qur’an Surat Al-Ahzab Ayat 21 bagi Pendidik Era Millennial”, *Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama Provinsi Aceh*, (Vol. 21, No. 1 tahun 2019), hlm. 47.

⁷ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Jilid. 5 ,hlm. 212.

Adapun Pendidikan karakter itu sangat memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik; pembiasaan untuk berlaku jujur, untuk berlaku mandiri dan ksatria; malu berbuat curang; malu bersikap malas; malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, akan tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. Di sinilah dapat dipahami, mengapa ada kesenjangan antara praktik pendidikan dengan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemajuan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pendidikan karakter merupakan langkah sangat penting dan strategis dalam membangun kembali jati diri bangsa dan menggalang pembentukan masyarakat bahwa pendidikan karakter haruslah melibatkan semua pihak; rumah tangga, keluarga; sekolah; dan lingkungan sekolah lebih luas (masyarakat). Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyambung kembali hubungan dan

educational networks yang nyaris terputus antara ketiga lingkungan pendidikan ini. Pembentukan watak dan pendidikan karakter tidak akan berhasil selama antara ketiga lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan harmonisasi.⁸

c. Tujuan dan fungsi pendidikan karakter

Dalam pendidikan karakter tentunya terdapat tujuan pendidikan karakter yang harus di capai tujuan ini bersifat kompleks mulai dari yang bersifat intern ataupun ekstern. Dan secara umum yaitu tujuan pendidikan harus dapat menjadikan manusia yang lebih baik serta dapat mengemangkan segala kemampuannya.

Dalam pendidikan karakter tentunya terdapat tujuan pendidikan karakter yang harus di capai tujuan ini bersifat kompleks mulai dari yang bersifat intern ataupun ekstern. Dan secara umum yaitu tujuan pendidikan harus dapat menjadikan manusia yang lebih baik serta dapat mengemangkan segala kemampuannya.

Tujuan Pendidikan Pendidikan Karakter Bangsa diantaranya adalah sebagai berikut :

⁸ Julkarnain M Ahmad, dkk., “Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga,” *Jurnal Pendi* (Vol. 3, No. 1 tahun 2021), hlm. 24.

- a. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan Kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.⁹

Menurut Oemar Hamalik, komponen tujuan pembelajaran meliputi:

- 1) tingkah laku;
- 2) kondisi-kondisi tes;

⁹ Imam Anas Hadi, “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal”, *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 6, No. 3, tahun 2019), hlm. 72-73.

3) standar perilaku¹⁰

Dalam pendidikan karakter tentunya terdapat tujuan pendidikan karakter yang harus di capai tujuan ini bersifat kompleks mulai dari yang bersifat intern ataupun ekstern. Dan secara umum yaitu tujuan pendidikan harus dapat menjadikan manusia yang lebih baik serta dapat mengembangkan segala kemampuannya. serta membentuk karakter peserta didik. Karakter akhlak mulia yang dapat mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat.¹¹

2. Pengertian Anak Usia Dini

Anak merupakan anugerah dari Tuhan yang Maha Esa yang dititipkan kepada setiap orang tua. Orangtua wajib membimbing, mengarahkan, dan mendidik anaknya sejak usia dini.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding dengan

¹⁰ Ahmad, Adrian, and Arif, "Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga.," *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2004), hlm. 23.

¹¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis Dan Praktis*, ed. Nita Nur Muliawati (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014).

usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.¹²

3. Kemandirian anak usia dini

Kemandirian merupakan suatu sikap yang ada dalam diri seseorang untuk cenderung melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain. Menurut Ranitasari dan Amelia menyebutkan bahwa :

Kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandiran pada anak usia dini ditandai dengan kemampuan anak memilih sendiri, kreatif, inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan

¹² Husnuzziadatul Khairi, “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun,” *Jurnal Warna* (Vol.2, No. 2 (2018), hlm. 15–28

sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.¹³

a. Upaya Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini

Menurut Erikson dalam jurnalnya Hj. Komala menyebutkan tugas yang harus diselesaikan pada masa balita adalah kemandirian (otonomi) sekaligus dapat memperkecil perasaan malu dan ragu2-ragu. Apabila dalam menjalin suatu relasi antara anak dan orang tuanya terdapat suatu sikap/tindakan yang baik, maka dapat menghasilkan suatu kemandirian. Tetapi sebaliknya bila orang tua dalam mengasuh anaknya bersikap salah, maka anak dalam perkembangannya akan mengalami sikap malu dan ragu-ragu.¹⁴

Kemandirian harus diperkenalkan anak sedini mungkin. Dengan kemandirian anak mampu terhindar dari sifat ketergantungan dengan orang lain. agar anak juga dapat maju atas kebaikan dirinya

¹³ Desi Renita Sari dan Ameliya Zainur Rosyidah, “ Peran Orang Tua pada Kemandirian anak Usia Dini ”, *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2019), hlm. 2.

¹⁴ Hj. Komala, “Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru,” *Tunas Siliwangi* (Vol. 1, No. 1, tahun 2015), hlm. 44–45.

sendiri serta mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi selain itu anak akan tumbuh menjadi orang yang mampu untuk berfikir serius dan berusaha untuk menyelesaikan sesuatu yang menjadi targetnya. Demikian juga di lingkungan keluarga dan sosial, anak yang mandiri akan mudah menyesuaikan diri. Ia akan mudah untuk diterima oleh anak-anak dan teman-teman di sekitarnya.

Manusia diciptakan Allah dalam keadaan yang sempurna, hendaknya memanfaatkan ini sebagai peluang besar untuk bisa beraksi, berkreasi, dan bergerak untuk belajar dan menguasai berbagai keterampilan sebagai bekal kemandirian yang bisa kita gunakan untuk menjawab tantangan dunia globalisasi. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al-Mukminun ayat 62 disebutkan:

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya : “ Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi kami ada kitab yang berbicara benar, dan mereka telah dianiaya” (Q.S. Al-Mu“minun : 62)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa individu tidak akan mendapatkan suatu beban di atas

kemampuannya sendiri tetapi Allah Maha Tahu dengan tidak memberi beban individu melebihi batas kemampuan individu itu sendiri. Karena itu setiap individu dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan persoalan dan pekerjaannya tanpa banyak tergantung pada orang lain.¹⁵

Mandiri pada dasarnya merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung lama. Mandiri tidak selalu berkaitan dengan usia. Bisa saja seorang anak sudah memiliki sifat mandiri karena proses latihan atau karena faktor kehidupan yang memaksanya untuk menjadi mandiri. Tetapi tidak jarang seorang yang sudah dewasa, tetapi tidak juga bisa hidup mandiri. Ia selalu tergantung kepada orang lain.

Dalam upaya mengembangkan kemandirian pada anak dengan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas. Semakin banyak kesempatan yang diberikan pada anak maka anak akan semakin terampil mengembangkan skill-nya

¹⁵ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Tafsirnya*,(Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Jilid 5 ,hlm. 364.

sehingga lebih percaya diri. Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan kemandirian anak ini yaitu sebagai berikut:

1. Anak-anak didorong agar mau melakukan sendiri tanpa ditemani sehari-hari yang anak jalani, seperti mandi sendiri, gosok gigi, makan sendiri, bersisir, dan berpakaian segera setelah mereka mampu melakukan sendiri.
2. Anak diberi kesempatan sesekali mengambil keputusan sendiri, seperti memilih baju yang akan dipakai.
3. Anak diberi kesempatan untuk bermain sendiri tanpa ditemani sehingga terlatih untuk mengembangkan ide dan berpikir untuk dirinya. Anak agar tidak terjadi kecelakaan maka atur ruangan tempat bermain sehingga tidak ada barang yang membahayakan.
4. Biarkan anak mengerjakan segala sesuatu sendiri walaupun sering membuat kesalahan.
5. Ketika bermain bersama bermainlah sesuai keinginan anak. Akan tetapi, apabila anak tergantung pada kita maka beri dorongan untuk berinisiatif dan dukung keputusannya.

6. Dorong anak untuk mengungkapkan perasaan dan idenya.
7. Melatih anak untuk mensosialisasi diri sehingga anak belajar menghadapi problem sosial yang lebih kompleks. Apabila anak ragu-ragu atau takut cobalah menemaninya terlebih dahulu sehingga anak tidak terpaksa.
8. Anak yang lebih besar, mulai ajak anak untuk mengurus rumah tangga, seperti menyiram tanaman, membersihkan meja, dan menyapu ruangan.
9. Ketika anak mulai memahami konsep waktu dorong mereka untuk mengatur jadwal pribadinya, seperti kapan akan belajar, dan bermain. Orang tua bias mendampingi dengan menanyakan alasan-alasan pengaturan waktunya.
10. Anak-anak juga perlu diberi tanggung jawab dan konsekuensinya jika tidak memenuhi tanggung jawabnya. Hal ini akan membantu anak mengembangkan rasa keberartian sekaligus disiplin.
11. Kesehatan dan kekuatan biasanya berkaitan juga dengan kemandirian sehingga perlu memberikan

menu yang sehat pada anak dan ajak anak untuk berolahraga atau melakukan aktivitas fisik.¹⁶

b. Aspek-Aspek Kemandirian Anak

Menurut Ara mengemukakan bahwa aspek-aspek kemandirian anak adalah sebagai berikut:

1. Kebebasan, merupakan hak asasi bagi setiap manusia, begitu juga seorang anak. Anak cenderung akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan kemampuan dirinya dan mencapai tujuan hidupnya, bila tanpa kebebasan. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam kebebasannya membuat keputusan.
2. Inisiatif, merupakan suatu ide yang diwujudkan ke dalam bentuk tingkah laku. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam kemampuannya untuk mengemukakan ide, berpendapat, memenuhi kebutuhan sendiri dan berani mempertahankan sikap.
3. Percaya Diri, merupakan sikap individu yang menunjukkan keyakinan bahwa dirinya dapat mengembangkan rasa dihargai. Perwujudan

¹⁶ Amelia Zainur Rosyidah Sari, Ranita, "Jurnal Pendidikan : Early Childhood" (Vol. 3, No. 1 tahun 2019), hlm. 12.

kemandirian anak dapat dilihat dalam kemampuan untuk berani memilih, percaya akan kemampuannya dalam mengorganisasikan diri dan menghasilkan sesuatu yang baik.

4. Tanggung Jawab, merupakan aspek yang tidak hanya ditujukan pada diri anak itu sendiri tetapi juga kepada orang lain. Perwujudan kemandirian dapat dilihat dalam tanggung jawab seseorang untuk berani menanggung resiko atas konsekuensi dari keputusan yang telah diambil, menunjukkan loyalitas dan memiliki kemampuan untuk membedakan atau memisahkan antara kehidupan dirinya dengan orang lain di dalam lingkungannya.
5. Ketegasan Diri, merupakan aspek yang menunjukkan adanya suatu kemampuan untuk mengandalkan dirinya sendiri. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam keberanian seseorang untuk mengambil resiko dan mempertahankan pendapat meskipun pendapatnya berbeda dengan orang lain.
6. Pengambilan Keputusan, dalam kehidupannya anak selalu dihadapkan pada berbagai pilihan yang memaksanya mengambil keputusan untuk memilih.

Perwujudan kemandirian seorang anak dapat dilihat di dalam kemampuan untuk menemukan akar permasalahan, mengevaluasi segala kemungkinan di dalam mengatasi masalah dan berbagai tantangan serta kesulitan lainnya, tanpa harus mendapat bantuan atau bimbingan dari orang yang lebih dewasa.

7. Kontrol Diri, merupakan suatu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, baik dengan mengubah tingkah laku atau menunda tingkah laku. Dengan kata lain sebagai kemampuan untuk mengontrol diri dan perasaannya, sehingga seseorang tidak merasa takut, tidak cemas, tidak ragu atau tidak marah yang berlebihan saat dirinya berinteraksi dengan orang lain atau lingkungannya.¹⁷

Adapun menurut Havighurst menambahkan bahwa kemandirian terdiri beberapa aspek, yaitu:

1. Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orang tua.

¹⁷ Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* (Vol. 16 No. 1 tahun 2017), hlm. 31–46.

2. Ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang tua
3. Intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi
4. Sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain.¹⁸

c. Faktor yang mempengaruhi Kemandirian anak usia dini

Kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya, dimana dalam proses menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya sampai ia mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi.

Untuk itu kemandirian mampu membuat seseorang mampu untuk tidak bergantung kepada orang

¹⁸ Komala Komala, “Menenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru,” *Tunas Siliwangi* (Vol. 1, No. 1 tahun 2015), hlm. 31–45.

lain, ia akan berusaha sendiri untuk melakukan suatu hal dalam merawat dirinya seperti, anak mampu makan sendiri tanpa disuapi, berpakaian sendiri, buang air besar serta kecil sendiri dan anak mampu berkegiatan sekolah tanpa di tunggu oleh orang tuanya. Untuk itu penting sekali untuk anak mempunyai sikap mandiri yang tertanam sedari waktu kecil di mulai dari hal-hal yang kecil melalui pembiasaan saat dirumah maupun dilingkungan luar rumah.

Adapun menurut Rukanah “metode pembiasaan merupakan sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa sampai hari tuanya”. Sedangkan metode pembiasaan berintikan pengulangan, untuk itu metode ini efektif untuk meningkatkan kemandirian anak karena metode pembiasaan ini dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian peserta didik, tetapi apabila

telah tertanam kebiasaan buruk pada anak maka sulit untuk dihilangkan.¹⁹

Dalam kemandirian seseorang tentunya memiliki beberapa faktor yang mampu mempengaruhi kemandirian seseorang. Hasan Basri berpendapat bahwa

1. Faktor Internal. Faktor internal ini merupakan pengaruh yang bersumber dari dalam diri seseorang itu sendiri, yang terdiri dari :

- a) Faktor Peran Jenis Kelamin, secara fisik anak laki-laki dan wanita sudah sangat jelas dalam perkembangan kemandirian, laki-laki biasanya lebih aktif dibanding dengan anak perempuan,
- b) Faktor Kecerdasan atau Intelegensi, seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih cepat menangkap sesuatu yang membutuhkan kemampuan berpikir, sehingga orang yang cerdas cenderung cepat dalam membuat keputusan untuk bertindak, dibarengi dengan kemampuan menganalisis yang baik terhadap resiko-resiko yang akan dihadapi. Intelegensi berhubungan

¹⁹ Yelza Wenti, "Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Al-Mukarromah Sawah Kareh", *Jurnal Pendidikan*, (Vol 3, No. 2, tahun 2018), hlm. 20.

dengan tingkat kemandirian seseorang, artinya semakin tinggi intelegensi seorang maka semakin tinggi pula tingkat kemandiriannya,

c) Faktor Perkembangan, kemandirian akan banyak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan seseorang. Oleh karena itu, orang perlu mempelajari kemandirian sedini mungkin sesuai dengan kemampuan.

2. Faktor Eksternal Faktor eksternal ini merupakan pengaruh yang berasal dari luar diri seseorang, atau sering disebut sebagai faktor lingkungan. Lingkungan ini dapat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya, baik dalam hal negatif maupun positif. Seperti dalam lingkungan keluarga, sosial dan masyarakatnya baik, cenderung akan berdampak positif dalam hal kemandirian seseorang terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan. Faktor eksternal terdiri dari;

a) Faktor Pola Asuh, anak membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga serta lingkungan sekitarnya

- b) Faktor Sosial Budaya, yang dapat mempengaruhi perkembangan seseorang, terutama dalam bidang nilai dan kebiasaankebiasaan hidup akan membentuk kepribadiannya, termasuk pula dalam hal kemandiriannya, terutama di Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya yang beragam.
- c) Faktor Lingkungan Sosial Ekonomi, faktor sosial ekonomi yang memadai dengan pola pendidikan dan pembiasaan yang baik akan mendukung perkembangan seseorang menjadi mandiri.

Dalam mengajarkan kemandirian pada anak juga ada beberapa faktor yang menghambat kemandirian anak dan menyebabkan anak tidak mandiri seperti :

- a) Bantuan yang berlebihan, banyak orang tua yang merasa kasihan melihat anaknya bersusah payah melakukan sesuatu sehingga langsung memberikan pertolongan perlakuan yang menganggap anak tidak bisa apa-apa anak cenderung tidak mau berusaha dikala mengalami kesulitan.

- b) Rasa bersalah, selalu ingin menutupi rasa bersalah anak dengan memenuhi segala keinginan anak.
- c) Terlalu dilindungi sehingga anak akan tumbuh menjadi anak yang rapuh. Mereka akan goncang dikala mengalami kesulitan karena selama ini orang tua selalu memenuhi segala permintaanya.
- d) Perhatian yang berlebihan, banyak anak yang memakai senjata menangis karena tahu orang tuanya pasti akan memberikan perhatian lebih.
- e) Berpusat pada diri sendiri, anak yang masih sangat egosentris memfokuskan segalanya untuk kebutuhan dirinya sendiri. Mereka begitu memetingkan dirinya sehingga orang harus menuruti segala kehendaknya.

Jadi orang tua yang terlalu berlebihan dalam memberikan bantuan kepada anak maka akan mengakibatkan dampak yang tidak baik bagi anak menjadi bergantung kepada orang lain

4. Peran Orang tua dan guru

a. Upaya Kerjasama Guru Dengan Orang Tua

Orang tua merupakan individu yang menjadi teladan bagi anaknya, orang tua memiliki peran utama

sebagai pendidik pertama yang sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak, orang tua dijadikan model bagi anak yang berkewajiban mendorong, membimbing dan memotivasi tercapainya perkembangan anak dan lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama anak sejak lahir, setiap sifat yang terbangun dalam diri anak karena anak akan meniru sifat dan perilaku kedua orang tuanya.

Upaya membantu membangun kemandirian dalam diri anak yang perlu dipahami oleh orang tua diantaranya: pertama, bijaksana membuat keputusan, orang tua bukan pemegang keputusan akhir dalam setiap aktivitas, karena sejatinya anak dapat membuat keputusan kecil seperti saat anak menonton tv anak dapat memutuskan mau menonton acara tv yang mana. Yang ke dua yaitu tawarkan pilihan kepada anak seperti saat hendak minum ibu menawarkan susu atau teh yang akan di minumnya, yang ke tiga yaitu fleksibel dalam sistem dapat membantu anak merasa aman, misal dalam membuat aturan waktu makan malam bersama, akan tetapi ada ruang fleksibilitas untuk memundurkan waktu makan malam jika anak masih mengerjakan tugas atau aktivitas yang harus segera diselesaikan.

keempat, mendukung pertumbuhan anak, orang tua harus mengamati terhadap keterampilan yang telah dikuasai anak dan mengajak anak untuk mempelajari keterampilan baru. kelima, menerima kesalahan, karena anak dapat belajar dari momen coba-coba. keenam, menyiapkan lingkungan untuk sukses, mengatur lingkungan rumah sehingga anak memahami tempat dan ruang sesuai fungsinya, misal meletakkan di rak sepatu, meletakkan mainan di keranjang atau lemari mainan. Kunci sukses dalam mempersiapkan anak agar memiliki jiwa kemandirian diantaranya pola pengasuhan. Wujud tanggung jawab dari orang tua kepada anak ialah memberikan bekal kecakapan hidup sehingga anak dapat mandiri dan memiliki daya kreatifitas tinggi.²⁰

Selain orang tua yang berperan penting dalam perkembangan kemandirian anak tentunya guru juga ikut serta berpartisipasi dalam hal tersebut saat anak berada di sekolah. Menurut Satori jenis jenis upaya yang dapat dilakukan guru dalam membantu perkembangan kemandirian anak antarlain :

²⁰ Saudah Saudah, dkk., “Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Membangun Kemandirian Anak Usia Dini,” *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* (Vol. 5, No. 1 tahun 2022), hlm. 51–62.

1. Upaya pencegahan (preventif), dimana guru akan senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi, dan berupaya untuk mencegah supaya masalah itu tidak dialami siswa seperti memberikan bimbingan, pemahaman, mengadakan hubungan baik dengan orang tua murid dengan sekolah sehingga ada saling pengertian, mengadakan pengajaran ekstra kulikuler, dan memantau perkembangan anak.
2. Upaya pengembangan yang merupakan tindakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Guru senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan memfasilitasi perkembangan siswa. Dengan memberi informasi, tutorial, membujuk anak atau membiarkan anak melakukan kegiatan semauanya dan diskusi.
3. Upaya penyembuhan (kuratif), adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karier. Usaha penyembuhan (kuratif) dapat dilakukan dengan menghilangkan penyebab timbulnya

permasalahan, memberikan motivasi dan kesempatan kepada anak untuk memperbaiki sikapnya, merubah lingkungan sehingga memungkinkan pertumbuhan jasmani dan rohani yang sehat, memindahkan siswa yang bermasalah ke sekolah yang lebih baik dan melatih disiplin, tertib dan teratur sejak dini.²¹

Dengan demikian guru dan orang tua perlu menjalin kerja sama yang baik. Dengan adanya kerja sama yang baik, sangat membantu anak khususnya anak yang mengalami permasalahan atau hambatan belajar di sekolah. Kerja sama ini dilakukan oleh guru dan orang tua secara perlahan dan konsisten agar dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi anak. Guru dan orang tua memegang peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak, karena guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak supaya tumbuh kembang dapat optimal. Selain itu, guru juga merupakan model, pembimbing, pelatih,

²¹ Anggun Kumayang Sari., “Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia,” *Jurnal Ilmiah Potensia*, (Vol. 1, No. 1 tahun 2016), hlm. 4–6.

motivator, dan evaluator bagi peserta didiknya.²² untuk itu tugas guru sebagai pendidik adalah meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut terutama disekolah.²³

Upaya yang dapat dilakukan agar dapat menciptakan suasana belajar yang berkualitas yaitu dengan menjalin kerjasama yang baik antara guru dan orang tua peserta didik. Salah satu peran guru disekolah adalah mendidik siswa, peran tersebut berkaitan dengan cara guru memberikan dorongan serta semangat belajar kepada anak, mengawasi dan membina untuk mendisiplinkan anak didik agar tetap mematuhi peraturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga serta lingkungan sekitar.

Hubungan kerjasama merupakan usaha yang dilakukan dari ke dua belah pihak atau kelompok yang memiliki tujuan yang sama untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu keberhasilan. Hubungan kerja

²² Halimatu Shofiyah, dkk., “Kemitraan Guru Dan Orang Tua Dalam Menangani Anak Yang Masih Ditunggu Pada Jam Belajar,” *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)* (Vol. 1, No. 2 tahun 2020), hlm. 62–71.

²³ yanuarius jack Damsy, dkk., “Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengatasi Sikap Dan Perilaku Menyimpang Anak,” *FKIP Universitas Tanjungpura* (Vol. 1, No. 1 tahun 2020), hlm 11.

sama dapat berlangsung manakala individu yang bersangkutan memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk bekerja sama guna mencapai kepentingan mereka. Kerjasama antara orang tua dan guru merupakan hal yang sangat penting guna untuk mengetahui tingkat perkembangan anak. Dalam hal kerjasama antara guru dengan orang tua diperlukan di semua tingkat pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD).

Hubungan kerja sama orang tua dengan guru merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama anatara orang tua dengan guru dalam mecapai tujuan bersama yaitu meningkatkan dan mengembangkan akademik siswa sehingga akan berakibat pada pendidikan dan perkembangan peserta didik. Slamant PH, berpendapat bahwa hubungan kerja sama merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama.

Lebih lanjut Epstein dan Sheldon berpendapat bahwa hubungan kerja sama sekolah, keluarga dan masyarakat merupakan konsep yang multidimensional dimana keluarga, guru, pengelola dan anggota masyarakat bersama-sama menanggung tanggung

jawab untuk meningkatkan dan mengembangkan akademik siswa sehingga akan berakibat pada pendidikan dan perkembangan anak.²⁴

Lickona menyebutkan ada dua hal yang perlu diperhatikan oleh guru dan orang tua sebagai orang tua yang berperan penting dalam perkembangan anak yaitu membantu orang tua sebagai pendidik utama bagi anak dan Memberi ajakan kepada orang tua dalam mendukung sekolah untuk memajukan kemandirian dan moral anak sehingga bernilai positif. Kerjasama antara guru dan orang tua dalam terwujudnya kemandirian anak usia dini, guru dan orang tua melakukan upaya dalam mengembangkan kemandirian pada anak dengan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas. Semakin banyak kesempatan yang diberikan pada anak maka anak akan semakin terampil mengembangkan skilnya sehingga lebih percaya diri. Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan kemandirian anak usia dini

²⁴ Oni Taliawo, dkk., “Hubungan Kerja Sama Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMP Negeri Satu Atap 1 Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat Maluku Utara”, *Journal Of Social and Culture* (Vol. 12, No. 4 tahun 2019), hlm. 19.

sebagaimana yang dikemukakan oleh Astuti yaitu sebagai berikut :

1. Anak didorong agar mau melakukan kegiatan sehari-hari tanpa ditemani, seperti mandi sendiri, gosok gigi, makan sendiri, bersisir dan berpakaian segera setelah mereka mampu melakukan sendiri.
2. Anak diberi kesempatan sesekali mengambil keputusan sendiri, seperti memilih baju yang akan dipakai.
3. Anak diberi kesempatan untuk bermain sendiri tanpa ditemani sehingga terlatih untuk mengembangkan ide dan berpikir untuk dirinya. Agar anak tidak terjadi kecelakaan maka atur ruang tempat bermain sehingga tidak ada barang yang membahayakan.
4. Biarkan anak mengerjakan segala sesuatu sendiri walaupun sering melakukan kesalahan.
5. Ketika bermain bersama, bermainlah sesuai keinginan anak. Akan tetapi, apabila anak tergantung pada kita maka beri dorongan untuk berinisiatif dan dukung keputusannya. Dorong anak untuk mengungkapkan perasaan dan idenya.

6. Melatih anak untuk mensosialisasi diri sehingga anak mampu belajar menghadapi problem sosial yang lebih kompleks. Apabila anak masih ragu-ragu atau takut cobalah menemaninya terlebih dahulu agar anak tidak terpaksa.
7. Anak yang lebih besar, mulai ajak anak untuk merawat rumah, seperti menyiram tanaman, membersihkan meja dan menyapu halaman.
8. Ketika anak mulai memahami konsep waktu dorong mereka untuk mengatur jadwal pribadinya, seperti akan belajar dan bermian. Orang tua bisa mendampingi dengan menanyakan alasan-alasan pengaturan waktunya.
9. Anak-anak juga perlu diberi tanggung jawab dan konsekuensinya apabila tidak memenuhi tanggung jawabnya. Hal ini akan membantu anak mengembangkan rasa keberatian sekaligus disiplin.
10. Kesehatan dan kekuatan biasanya berkaitan juga dengan kemandirian sehingga orang tua perlu memberikan menu yang sehat pada anak dan ajak untuk berolahraga atau melakukan aktivitas fisik.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh orag tua dan guru dalam mengembangkan kemandirian anak yaitu mendorong anak untuk selalu melakukan kegiatan dengan sendiri, memberi kesempatan kepada anak bermain dan memilih apa yang ia inginkan sendiri, mengambil keputusan sendiri, bertanggung jawab, mengambil keputusan sendiri dan mendorong anak untuk mengungkapkan perasaanya serta melatih anak untuk bersosialisasi.²⁵

b. Tujuan Kerjasama Guru Dan Orang Tua

`Kerjasama yang di lakukan oleh guru dengan orang tua merupakan jalinan yang sangat penting guna mengetahui lebih jauh akan perkembangan anak dalam pendidikan. Guru sebagai pendidik dan pembimbing ketika berada di lingkungan sekolah dan orang tua sebagai pendidik dan pembimbing ketika anak berada di lingkungan keluarga. Keduanya mempunyai tugas yang sama-sama harus dilaksanakan dan merupakan

²⁵ Robiyati, “Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung”, *Jurnal Pendidikan*, (Vol.3 No.5 tahun 2021), hlm. 31–32.

tugas yang penting dalam membina anak agar menjadi manusia yang dicita-citakan sekaligus diharapkan.

Kerja sama guru dan orang tua dalam mengembangkan mutu pendidikan anak memiliki kesinergisan dan keterpaduan usaha dua komponen diantaranya, pendidik di sekolah yaitu guru dan pendidik di rumah yaitu orang tua untuk mencapai pengembangan mutu pendidikan anak disekolah. Karena keduanya memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan mutu pendidikan anak. Orang tua, di hampir semua tingkatan sekolah peduli tentang anak-anak mereka untuk mendapatkan pendidikan berkualitas dan sukses serta menawarkan saran dan bantuan dari sekolah tentang cara membantu anak-anak mereka untuk pengembangan pendidikan yang tepat. Partisipasi orang tua mengarah ke pencapaian kualitas akademik yang lebih tinggi dan meningkatkan persepsi kompetensi pendidikan anak-anak.²⁶

Kerjasama yang dilakukan antara guru dan orang tua bertujuan untuk membangun komunikasi keduanya

²⁶ Nanat Fatah Natsir, dkk., "Tugas Utama Dan Pertama Pendidikan Bagi Orang Tua", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 8, No. 2, tahun 2018), hlm. 89.

dalam memantau perkembangan belajar siswa. Artinya, orang tua tidak sepenuhnya memberikan tanggung jawab perolehan hasil belajar yang baik hanya kepada guru, namun lebih dari itu, orang tua dapat melanjutkan apa yang telah dipelajari siswa dimadrasah untuk diulangi kembali di rumah.

Bentuk kerjasama madrasah dan orangtua yang dapat dilakukan menurut Eipstein dalam Coleman, yaitu *parenting*, komunikasi, *volunteer*, keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dapat dilakukan mulai dari bentuk yang sederhana. Maka langkah awal yang harus dilakukan adalah madrasah menjalin komunikasi dengan orangtua. Komunikasi antara keduanya memperkuat proses pembelajaran dimadrasah.²⁷

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian yang relevan merupakan uraian singkat mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya

²⁷ Siti Mawaddah Huda, *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* (Medan: UIN Sumatra Utara, 2018), hlm 45.

tentang masalah-masalah sejenisnya. Penelitian ini berfungsi sebagai data otentik orisnilitas/ keaslian penelitian. Diantaranya penelitian sejenis yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Jurnal tentang “Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Membangun Kemandirian Anak Usia Dini” karya Saudah, Sri Hidayati dan Resti Emilia Tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kolaborasi orang tua dan guru membangun kemandirian anak usia dini di masa pembelajaran tatap muka (PTM) Terbatas. Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa membangun rasa tanggung jawab dalam diri anak dilakukan dengan membiasakan anak dapat menyelesaikan tugas dan membereskan alat bermain setelah selesai digunakan. Sikap disiplin yang ditanamkan oleh orang tua dan guru di awali dari pembiasaan mentaati aturan di sekolah.
2. Jurnal tentang “Peran Orangtua Dalam Membangun Kemandirian Anak di RA Thariqul Izzah Mataram” karya Sri Mulyati, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dan orangtua serta bentuk kerjasama dalam membangun kemandirian anak di RA Thariqul Izzah Mataram. Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa peran guru dalam membangun kemandirian anak adalah

dengan cara mendampingi anak yang belum mandiri dengan perhatian yang khusus, memberikan bimbingan dan motivasi serta *reward* kepada anak yang sudah menyelesaikan tugas. Peran orangtua dalam menumbuhkan kemandirian anak yaitu dengan melakukan pembiasaan memberikan pengarahan, dan juga memberikan contoh perilaku mandiri kepada anak. Adapun bentuk kerjasama antara guru dan orangtua di RA Thariqul Izzah Mataram ini adalah membuat program home visit atau kunjungan rumah orangtua anak dan menjalin komunikasi yang berkesinambungan dengan orangtua melalui WA Group.

3. Jurnal tentang “ Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru dan Orang Tua” karya Fatimah Rizkiyani Dkk, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor dan tindakan apa sajakah yang diberikan dan terjadi pada anak yang dapat membentuk kemandirian anak, bagaimana kemandirian anak usia dini, dan hambatan apa sajakah yang dapat menghambat kemandirian anak usia dini. Untuk itu Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa guru dan orang tua memandang karakteristik anak dapat dijadikan patokan untuk merancang strategi pembentukan kemandirian anak. Dimana anak akan memunculkan

bentukbentuk kemandirian seperti melepas dan memakai sepatu sendiri, memilih baju sendiri, dapat cuci tangan sendiri, serta anak yang dianggap guru dan orang tua mandiri adalah anak yang dapat membantu orang lain pula. Guru dan orang tua pun setuju bahwa anak yang mandiri itu akan mengeluarkan ciri seperti sudah terbentuknya kepercayaan diri, cenderung disiplin, mempunyai inisiatif dalam melakukan berbagai hal dan teliti dalam melakukan sesuatu kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan diatas, persamaan penelitian yang dilakukan peneliti adalah aspek yang diteliti tentang kemandirian anak, sedangkan perbedaannya adalah dalam hal peran guru untuk menumbuhkan implementasi kemandirian anak. Adapun kontribusi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan informasi terkait peran guru dalam menumbuhkan implementasi kemandirian anak.

C. Kerangka Berfikir

Peran orang tua dan guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak dengan mengenalkan kemandirian sang anak. Kemandirian anak sangat penting guna untuk menunjang kehidupan kedepan anak nantinya akan tumbuh dewasa dengan berbagai masalah yang dihadapi. Untuk itu

kemandirian di tekankan kepada anak sedini mungkin. Dengan memperhatikan beberapa faktor yang mampu menghambat akan kemandirian sang anak, dukungan lingkungan sekitar seperti halnya orang tua dan guru dengan kekompakan kerjasamanya, memberi kebebasan bermain dan kesempatan pada anak, tidak mengkhawatirkan anak secara berlebih, biarkan anak berekspresi dan bereksplorasi sesuai apa yang anak inginkan dan pikirkan, yang terpenting berikan semangat atau dukungan yang lebih pada anak bahwa anak mampu melakukan kegiatan sendiri dengan baik.

Kemandirian anak mampu terhindar sifat ketergantungan dengan orang lain, sehingga anak dapat maju atas kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan berinisiatif untuk bagaimana dapat mengatasi masalah yang di hadapi. Untuk itu anak akan mampu tumbuh dan berfikir serius dan berusaha menyelesaikan tugas dalam suatu targetnya dalam lingkungan keluarga maupun sosial ia akan mampu dengan mudah untuk menyesuaikan diri dan di terima oleh lingkungannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, sebagai pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kombinasi (*mixed methods*), yaitu menggabungkan antara penelitian keantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono dalam Rifki Ayu Rosmita menyebutkan bahwa kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandiran pada anak usia dini ditandai dengan kemampuan anak memilih sendiri, kreatif, inisiatif, mengatur tingkah laku,

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 63.

bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.²

Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan, yang diolah dengan cara mengartikan, memahami, menjelaskan dan mendeskripsikan suatu fenomena sosial, kebiasaan, perubahan, serta perkembangan dari hasil pengamatan. Penelitian lapangan dilakukan untuk menggali dan memperoleh data yang akurat dan objektif tentang Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Di KB Cempaka Sari Kelurahan Karang Malang Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif dilaksanakn dengsn cara mengumpulkan data (seperti: observasi, wawancara, dokumentasi, narasi, publikasi, teks, dan lainnya).³

² Rifki Ayu Rosmita, *KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI BUDAYA MELALUI PEMBELAJARAN TARI BEDAYOU TULANG BAWANG UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL SISWA SMA*, (Jakarta:Universitas Pendidikan Indonesia, 2018), hlm. 47.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.78.

Sedangkan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angket atau kuisioner. Penelitian terhadap peran orangtua dalam menumbuhkan kemandirian anak Di KB Cempaka Sari Kelurahan Karang Malang Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan menggunakan metode angket yang berisi beberapa indikator kemandirian anak diberikan kepada orangtua siswa dimana kemudian hasilnya dideskripsikan dan Penelitian Peran Guru dilakukan dengan metode wawancara diberikan kepada guru yang terdiri dari beberapa pertanyaan tentang kemandirian anak yang ada disekolah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data informasi ataupun obyek penelitian yang diteliti. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di KB Cempakasari Desa Karangmalang Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan dan beberapa Rumah dari Siswa KB Cempakasari. Aktivitas penelitian ini tidak dilaksanakan secara terus menerus, tetapi hanya hari-hari tertentu saja.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Adapun data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Data kualitatif dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di KB Cempaka Sari Desa Karangmalang Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan. Data yang kuantitatif didapatkan dari hasil angket yang diberikan kepada orangtua kemudian dideskripsikan dalam bentuk beberapa kalimat atau paragraf.

2. Sumber Data

Pengertian sumber data ialah subjek atau objek penelitian dimana darinya akan diperoleh data.⁴ Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber, yakni:

a) Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini

⁴ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 67.

subyek secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan guru dan angket yang diberikan kepada wali murid.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data kedua setelah sumber data primer. Sumber data ini dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai data pembanding. Data sekunder dalam penelitian ini berupa : data-data dokumentasi dari KB Cempakasari, buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian penulis.

D. Fokus Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus terhadap peran guru dalam menumbuhkan implementasi kemandirian anak di KB Cempaka Sari Kelurahan Karang Malang Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan metode yang mampu mengungkap data sesuai dengan pokok

permasalahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selain berasal dari hal tersebut, juga memanfaatkan data dari buku, jurnal, dan sumber-sumber yang relevan lainnya.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik. Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁵ Observasi atau pengamatan dapat dikalsifikasikan menjadi dua, yaitu pengamatan melalui cara berperan serta dan yang tidak berperan serta didalamnya. Metode observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara mendatangi lokasi, mengamati untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, serta berperan sebagai pengamat.

Objek observasi dalam penelitian dilaksanakan pada tanggal 07 – 11 November 2022 di KB Cempakasari Desa

⁵ Subagyo J. *METODE PENELITIAN dalam TEORI & PRAKTIK* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2011), hlm. 93.

Karangmalang Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan. Observasi penelitian dilakukan pada studi pendahuluan yaitu mengamati aktivitas siswa kelas Melati I di KB Cempakasari. Observasi tersebut mendapatkan beberapa data diantaranya terdapat beberapa orangtua yang masih membantu anaknya dalam mengerjakan tugas didalam kelas serta ada anak yang menangis ketika ditinggal oleh orangtuanya.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur artinya wawancara yang dilakukan sudah menetapkan kerangka pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, sehingga pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Guru di KB Cempakasari. Adapun narasumber wawancara adalah Guru Kelas Melati I KB Cempakasari yang bernama Ibu Nur Atika, S.Hut.

3. Teknik Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶ Angket berisi pernyataan-pernyataan yang merupakan indikator dari kemandirian seorang anak. Hasil dari penilaian angket kemudian dikembangkan menjadi beberapa kalimat yang menggambarkan kemandirian anak. Angket diberikan kepada Orangtua siswa KB Cempakasari kelas Melati I yang berjumlah 14 Orang.

4. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁷ Dokumen merupakan hal yang sangat penting dalam mengungkap sebuah kasus. Keberadaan dokumen tidak dapat dikesampingkan dalam penelitian kualitatif, meskipun aplikasinya perlu

⁶ Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 53.

⁷ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 43.

dilengkapi dengan teknik pengumpulan data lain. Dalam sebuah penelitian dokumen menjadi penting karena melalui dokumen penelitian dapat menimba pengetahuan bila dianalisis dengan cermat. Teknik Dokumentasi dalam penelitian ini didapatkan untuk memperoleh data profil sekolah, sejarah berdirinya, kurikulum yang digunakan, data guru dan siswa, data sarana dan prasarana, dan data-data yang lainnya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Dalam penelitian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Teknik pengecekan keabsahan data yang dipakai oleh peneliti dalam proses penelitian adalah perpanjangan triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini sebagai pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi sebagai Teknik pemeriksaan yang dapat digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.⁸ Mengumpulkan data dari observasi, wawancara serta angket atau kuisioner tertulis yang diperoleh untuk mengetahui kebenaran yang absah. Dengan demikian, diharapkan mampu memberikan informasi tentang peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan kemandirian anak.

G. Teknik Analisis Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data kualitatif yang terdiri dari dokumentasi, data wawancara, data angket yang dikualitatifkan.. Data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata tertulis, peristiwa, dan perilaku yang dapat diamati.⁹ Data dokumentasi didapatkan dari arsip sekolah, data wawancara dilakukan dengan guru kelas, dan data angket diperoleh dari orangtua siswa KB Cempakasari.

Data angket diperoleh dari skor hasil angket yang diberikan kepada masing-masing orangtua siswa yang berjumlah 14 orang. Angket tersebut ditujukan guna mengetahui kemandirian anak ketika dirumah. Lembar

⁸ Nusa Putra Dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2012), hlm. 87.

⁹ Jauhari, H. *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), hlm. 47.

angket tersebut berisi indikator kemandirian anak yang menggunakan penilain *skala likert* dengan Skor 3 = setuju, 2= kurang setuju dan 1= tidak setuju, seperti pada lampiran 5.

Setelah didapatkan data-data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui katagori kemandirian anak tersebut dengan langkah seperti berikut :

1. Menghitung jumlah skor dan presentasinya dari setiap aspek yang dinilai dengan persamaan 3.1 dan 3,2 sebagai berikut:

Persamaan 1

$$\sum X = n_1 + n_2 + \dots + n_n \quad \dots (3.1)$$

Persamaan 2

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\sum X}{\text{Skor Max}} \times 100\% \quad (3.2)$$

Dengan :

$\sum X$ = Jumlah skor yang diperoleh

n = Banyak butir pertanyaan

2. Mengubah Presentase skor yang diperoleh menjadi data kualitatif.

Katagori kualitatif ditentukan terlebih dahulu dengan mencari interval jarak antara jenjang katagori setuju (S)

hingga tidak setuju (TS) menggunakan persamaan berikut:¹⁰

Persamaan 3

$$\text{Jarak interval (X)} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas interval}} \dots (3.3)$$

Sehingga diperoleh katagori penilaian kemandirian anak sebagaimana ditampilkan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1. Penilaian Kemandirian Anak

Interval Jumlah Poin	Interval Presentase Poin	Katagori Kemandirian Anak
$28 \leq X \leq 35$	$\geq 76 \%$	Mandiri
$20 \leq X \leq 27$	54% - 75%	Kurang Mandiri
$12 \leq X \leq 19$	$\leq 53\%$	Tidak Mandiri

Sedangkan untuk analisa faktor yang mempengaruhi kemandirian anak dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut :

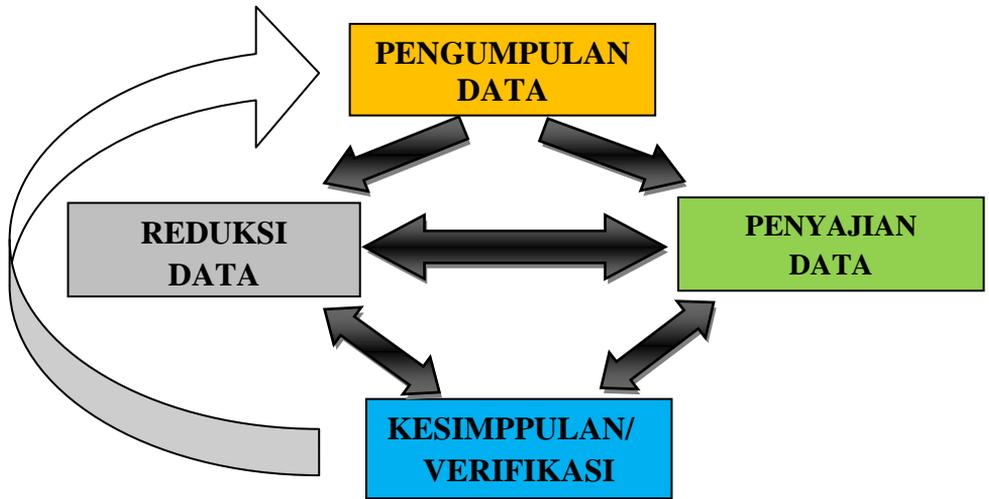
¹⁰ Widoyoko, E.P. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm.59.

Tabel 3.2 Faktor yang mempengaruhi Kemandirian Anak

Interval Jumlah Poin	Interval Presentase Poin	Katogori Pengaruh Kemandirian Anak
$10 \leq X \leq 12$	$\geq 76 \%$	Setuju
$7 \leq X \leq 9$	51% - 75%	Kurang Setuju
$4 \leq X \leq 6$	$\leq 50\%$	Tidak Setuju

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data periode tertentu. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion arawing verification.¹¹ Yang mana akan dijelaskan dalam gambar berikut:

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D*, (Jakarta : Alfabeta, 2015), hlm. 337.



Gambar 3.1. Teknik Analisis Data menurut Milles Huberman

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan tahapan dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan beberapa data dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini didapatkan data dari hasil pengamatan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam satu waktu atau tempat dalam sebuah penelitian.

2. Reduksi data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hak-hak yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang telah dicapai.

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian dalam melakukan reduksi data. Dalam penelitian ini mengacu pada batasan masalah yang telah ada yaitu peran guru dan orang tua serta faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan kemandirian anak.

3. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah

dengan teks yang bersifat naratif.¹² Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan yang akan dilakukan selanjutnya. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teks berbentuk narasi berupa data yang berkaitan dengan peran guru dan orang tua serta faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan kemandirian anak.

4. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga yang pada tahapan ini diharapkan menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹³

Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Setelah melakukan beberapa tahap analisis data maka selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dalam penelitian yaitu apakah peran guru dan orang tua terhadap kemandirian anak

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D*, (Jakarta : Alfabeta, 2015), 338-44.

¹³Jenis, A., *Jenis dan Desain Penelitian*, (Jakarta: Abina, 2007), hlm. 52-77.

serta faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan kemandirian anak.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

Pembahasan penelitian dilakukan setelah mendapatkan beberapa data yang dikumpulkan oleh peneliti. Adapun pembahasan penelitian ini meliputi Deskripsi Data, Analisis Data dan Keterbatasan Penelitian.

A. Deskripsi Sekolah

1. Profil Sekolah KB Cempakasari

a. Sejarah Pendirian KB Cempakasari

KB Cempakasari didirikan pada tanggal 1 Mei 2007 sesuai keputusan Dinas Pendidikan dengan nomor 420/4721 tanggal 31 Maret 2007, yang di pimpin oleh ibu Muji Astuti sekaligus sebagai pengelola. KBM KB Cempakasari selalu berpindah dari rumah warga yang satu ke rumah warga berikutnya. Pada tahun 2012 KBM KB Cempakasari mulai menempati aula kelurahan Karangmalang yang kegiatannya dilakukan sore hari setelah aktifitas kelurahan selesai. Tanggal 3 Februari 2017 KBM pindah ke gedung sendiri dan waktu pelaksanaan kegiatan pagi hari mulai pukul 08.00-10.30 WIB. KB Cempakasari menempati lahan

seluas 240 meter persegi dan luas bangunan 120 meter persegi yang merupakan wakaf dari warga sekitar yaitu Bapak H.Abdulloh.¹

b. Visi dan Misi

KB Cempakasari memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Visi KB Cempakasari

“ Membentuk generasi yang beriman, bertakwa, bangga atas diri dan budaya, terampil , mandiri dan kreatif ”

Misi KB Cempakasari

Untuk mewujudkan visi tersebut maka misi KB Cempakasari adalah :

1. Menyiapkan lingkungan belajar yang menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
2. Menciptakan budaya sekolah yang membentuk karakter silih asah (saling mengingatkan), silih asih (saling mengasihi), silih asuh (saling membimbing).

¹ Kurikulum Operasional KB Cempakasari Tahun 2022/2023 pada tanggal 03 November 2022

3. Menyiapkan lingkungan belajar yang menumbuhkan kemampuan anak mandiri , kreatif, berkreasi , terampil dan berani.
4. Menyiapkan lingkungan belajar yang menumbuhkan anak akan kecintaannya terhadap budaya daerah.
5. Menyiapkan lingkungan belajar yang menumbuhkan rasa peduli dan ingin tahu tentang teknologi dan pertanian.

c. Identitas Sekolah

Identitas Sekolah KB Cempakasari adalah seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4.1. Identitas KB Cempakasari:

1	Nama Sekolah	KB Cempakasari		
2	NPSN	69879265		
3	Jenjang Pendidikan	KB		
4	Status Sekolah	Swasta		
5	Alamat Sekolah	Jl. Karang Sari No. 16 Pekalongan		
6	RT / RW	3	/	15
7	Kode Pos	51122		
8	Kelurahan	Karangmalang		
9	Kecamatan	Kec. Pekalongan Timur		
10	Kabupaten/Kota	Kota Pekalongan		
11	Provinsi	Prov. Jawa Tengah		
12	SK Pendirian Sekolah	02/SK Pendirian PAUD/TP.PKK Krmlg/V/2007		
13	Tanggal SK Pendirian	2007-05-01		

14	SK Izin Operasional	848/B/0464 Tahun 2014
15	Tgl SK Izin Operasional	2014-02-25
16	Kepala Sekolah	NURUL QOMARIYAH
17	Operator Pendataan	Bagas Saputro
18	Akreditasi	B
20	Kurikulum	Kurikulum 2013
21	Nama Wajib Pajak	KB Cempakasari
22	NPWP	314061771502000
23	Email	cempakasarikrmlg@yahoo.com

d. Struktur Organisasi Sekolah

Adapun struktur organisasi Sekolah KB Cempakasari sesuai pada lampiran 1 dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. **Pengelola** : PKK Penggerak Kelurahan Setono
2. **Kepala Sekolah** : Nurul Qomariyah, S.Pd.
3. **Sekretaris** : Nur Atika, S.Hut
4. **Bendahara** : Kustinah
5. **Guru Kelas Kenanga** : Endah S.
6. **Guru Kelas Melati I** : Nur Atika, S.Hut
7. **Guru Kelas Melati II** : Ana Kusrini, S.Pd

e. Data Pendidik dan Kependidikan

Peserta didik KB Cempakasari berusia 3-6 tahun berjumlah 46 anak yang terbagi menjadi 3 rombel yaitu kelas Melati 1 (3-4 tahun) berjumlah 14 siswa,

Melati 2 (4-5 tahun) berjumlah 14 siswa dan kelas Kenanga (5-6 tahun) berjumlah 18 siswa. Seluruh peserta didik beragama islam. Hampir 90 % anak berasal dari keluarga buruh dan sebagian ada yang dari keluarga wiraswasta (dagang), pegawai swasta dan PNS. Anak-anak terbiasa main di lingkungan alam baik disekitar rumah maupun di sekolah.

KB Cempakasari di pimpin oleh seorang kepala sekolah dengan empat orang guru dan satu operator. Satu guru sarjana non pendidikan , dua smk , dua masih melanjutkan kuliah, dan D3 Manajemen Informatika, sesuai pada lampiran 3. Selain bertugas mengajar guru juga bertugas membantu sebagai tenaga administrasi. Sekolah juga memiliki seorang yang membantu kebersihan lingkungan sekolah.

Rekapitulasi Data Siswa, Data Pendidik dan Kependidikan KB Cempakasari adalah berikut ini :

Tabel 4.2. Rekapitulasi Data Siswa, Data Pendidik dan Kependidikan

No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki – Laki	0	1	1	19
2	Perempuan	5	0	5	27
TOTAL		5	1	6	46

Keterangan :

1. PTK = Guru ditambah Tendik
2. Tendik = Tenaga Kependidikan
3. PD = Peserta Didik

f. Sarana dan Prasarana

Pembelajaran suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari dukungan sarana dan prasarana, termasuk di KB Cemapakasari. Bangunan sekolah KB Cemapakasari berupa tembok hasil dari bantuan BKM, ruang kantor dan kamar mandi dapat bantuan dari Dinas Pendidikan. Halaman Sekolah dilengkapi dengan ayunan, prosotan, papan titian, panjatan/tangga majemuk, jungkat jungkit.

Bangunan memiliki 2 ruangan, satu besar dan satu kecil. Untuk 3 rombel, ruangan besar di gunakan oleh kelas melati 1 dan kenanga, dengan penyekat dari korden. Sehingga acapkali anak minta belajar diluar ruangan yang lebih luas dan agak tenang. Ruangan yang agak kecil untuk kelas melati 2. Bangunan juga dilengkapi dengan 1 kamar mandi dalam dan 2 kamar mandi luar. 1 wastafel dalam, 2 tempat cuci tangan dan wudhu di luar.

Ruang guru dilengkapi dengan 3 meja tulis, 1 meja computer, lemari, etalase. Ruang guru disekat untuk pantry / dapur. Ruang kelas dilengkapi dengan meja, loker tempat APE, almari, rak buku bacaan. Untuk rak sepatu ada diluar ruangan. Bahan dan alat permainan yang di gunakan didapatkan dari lingkungan sekitar (bahan alam), daur ulang, dan dari pembelian.²

2. Kurikulum Sekolah KB Cempakasari

Kurikulum Sekolah KB Cempakasari sesuai dengan Surat Keputusan Kepala KB Cempakasari Nomor : 07/KOSP/KB Cempakasari/XI/2022 tanggal 03 November 2022, menerapkan kurikulum 2013 dengan jadwal kegiatan belajar sebagai berikut :

a. Intrakurikuler

Kelas	Mingguan	Semester	Tahun
Melati 3-5 Tahun	150 menit x 5 hari efektif (senin-jumat) =750 menit	17 minggu x 750 menit = 12.750 menit	2 Semester x 12750 menit = 25.500 menit
Kenanga	150 menit x	17 minggu x	2 Semester x

² Kurikulum Operasional KB Cempakasari Tahun 2022/2023 pada tanggal 03 November 2022

5-6 Tahun	5 hari efektif (senin-jumat) = 750 menit	750 menit = 12.750 menit	12750 menit =25.500 menit
--------------	--	--------------------------------	------------------------------

b. Ekstrakurikuler

Kelas	Mingguan	Semester	Tahun
Menari Mewarnai	60 menit (dilaksanakan setiap hari rabu)	17 minggu x 60 menit = 1020 menit	2 semester x 1020 menit = 2040 menit
Baca tulis Alquran Angklung	60 menit (dilaksanakan setiap hari jumat)	17 minggu x 60 menit = 1020 menit	2 semester x 1020 menit = 2040 menit

3. Prestasi Sekolah KB Cempakasari

Prestasi KB Cempakasari yang sudah diraih (lihat lampiran 5) diantaranya adalah :

1. Juara 1 Lomba Apresiasi PAUD tingkat Kecamatan Pekalongan Timur Tema “ Anak Bercerita Bunda Bertanya “ Tahun 2022.
2. Juara 1 Lomba Mewarnai dalam acara Indomaret Bhakti Waluyo Kota Pekalongan Tahun 2019.

3. Juara 2 Lomba Mewarnai dalam acara Indomaret Bhakti Waluyo Kota Pekalongan Tahun 2019.
4. Harapan I Menempel Geometri tingkat PAUD HIMPAUDI Kota Pekalongan Tahun 2020.
5. Juara I Lomba Mewarnai Gambar Usia 4-5 Tahun HIMPAUDI Kecamatan Pekalongan Timur Tahun 2022.³

B. Analisis Data

Hasil penelitian didapatkan dengan cara memberikan angket kepada setiap Orangtua Siswa Kelas Melati 1 KB Cempakasari yang berjumlah 14 Orang dan wawancara kepada Guru Kelas Cempakasari. Peneliti membuat angket penelitian seperti yang ada di lampiran 5, merupakan sebagai angket yang berisi beberapa variabel untuk mengetahui kemandirian anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak.

Variabel yang ada didalam angket ini diambil dari beberapa aktivitas anak yang mencerminkan kemandirian dalam diri seorang anak. Aktivitas anak yang diambil untuk penelitian ini diantara yaitu mandi, makan, minum, memakai baju dan sepatu serta mampu mengemukakan

³ Hasil Dokumentasi di KB Cempakasari pada hari Selasa tanggal 28 Februari 2023

ide/pendapat sesuai yang ada dalam teori halaman 25-27. Angket tersebut memiliki 3 pilihan dalam setiap variabel yang disediakan, yaitu pilihan Setuju (S) nilai 3 poin, Kurang Setuju (KS) nilai 2 poin, dan Tidak Setuju (TS) nilai 1 poin.

Analisa yang digunakan adalah dengan menjumlah skor yang diperoleh dalam setiap aspek yang ada diangket penilaian dengan rumus persamaan 1 (3.1), kemudian dijadikan persentasenya dengan persamaan 2, (3.2) dan ditentukan katogori sesuai kelasnya sesuai pada tabel 3.1 untuk aspek kemandirian anak dan tabel 3.2 untuk aspek faktor yang mempengaruhi kemandirian anak. Dari hasil tersebut, kemudian peneliti melakukan reduksi data dan mendiskripsikan dalam beberapa kalimat. Selain itu hasil dari wawancara juga dikumpulkan kemudian direduksi dan di sajikan dalam bebrapa kalimat.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian dibagi menjadi 3 bagian yaitu deskripsi hasil penelitian berdasarkan indikator penelitian, Gdeskripsi hasil penelitian berdasarkan masing-masing siswa, dan deskripsi penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kemandirian anak.

Adapun hasil rekapitulasi dari penelitian didapatkan seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4.3. Rekapitulasi Penilaian Angket Aspek Kemandirian Anak

NO	Siswa	Indikator Penilaian												JML	Prese ntase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	A	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	33	92%
2	B	3	1	1	3	2	3	3	1	3	3	3	3	29	81%
3	C	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	28	78%
4	D	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	33	92%
5	E	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	33	92%
6	F	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	33	92%
7	G	2	1	1	3	3	2	2	2	1	1	1	1	20	56%
8	H	1	1	1	3	3	2	2	3	2	3	2	3	26	72%
9	I	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	32	89%
10	J	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	33	92%
11	K	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	33	92%
12	L	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	33	92%
13	M	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	1	3	29	81%
14	N	1	1	2	3	3	2	1	2	3	3	3	2	26	72%
Jumlah		36	30	31	41	39	34	32	38	31	38	35	36	421	84%
Presentase		86 %	71 %	74 %	98 %	93 %	81 %	75 %	90 %	74 %	90 %	83 %	86 %	84 %	

Tabel 4.4. Rekapitulasi Penilaian Aspek Faktor yang mempengaruhi Kemandirian Anak KB Cempakasari

NO	Nama Orangtua	Indikator Penilaian				JML	Presentase
		No.1	No.2	No.3	No.4		
1	A	3	3	3	1	10	83%
2	B	3	3	3	2	11	92%
3	C	2	2	3	3	10	83%
4	D	3	3	3	2	11	92%
5	E	3	3	3	2	11	92%
6	F	2	3	3	1	9	75%
7	G	2	2	3	2	9	75%
8	H	2	2	3	2	9	75%
9	I	3	3	3	1	10	83%
10	J	3	3	3	3	12	100%
11	K	3	3	3	2	11	92%
12	L	3	3	3	3	12	100%
13	M	1	3	3	1	8	67%
14	N	2	2	3	2	9	75%
Jumlah		35	38	42	27	142	85%
Presentase		83%	90%	100%	64%	85%	

1. Deskripsi Hasil Penelitian Berdasarkan Indikator Kemandirian Anak

Pembahasan yang pertama adalah terkait dengan indikator yang digunakan dalam penelitian. Indikator tersebut digunakan sebagai bahan untuk menggambarkan

kemandirian anak dalam setiap indikator kemandirian seperti yang terlihat pada tabel 4.1.

Pada indikator penilaian nomor 1 adalah “ *Anak mampu mandi sendiri sehari 2 kali secara teratur* “. Hasil penilaian angket sesuai tabel 4.2 diatas didapatkan jumlah skor 36 dengan presentase 86%. Dapat dikatakan untuk indikator penilaian nomor 1, anak sudah bisa mandiri untuk mandi sendiri sehari 2 kali secara teratur.

Indikator Penilaian nomor 2 dan nomor 3 yaitu “ *Anak memilih dan memakai baju seragam sekolah sendiri dengan benar* “. Hasil penelitian mendapatkan jumlah skor 30 dengan presentase 71% dan skor 31 dengan presentase 74 %. Nilai tersebut menunjukkan bahwa anak KB Cempakasari kurang mandiri dalam memilih dan memakai baju seragam sekolah sendiri dengan baik.

Indikator Penilaian nomor 4 dan 5 adalah “ *Anak dapat memakai sepatu sendiri dengan benar dan meletakkan kembali pada tempatnya* “. Hasil penilaian mendapatkan skor 41 dengan presentase 98% dan skor 39 dengan presentase 98%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa anak KB Cempakasari sudah mandiri dalam

memakai sepatu sendiri dan meletakkan di tempatnya dengan benar.

Indikator nomor 6 adalah “ *Anak mampu bermain sendiri tanpa ditemani orangtua* ”. Hasil penilaian mendapatkan skor 34 dengan presentase 81%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa anak KB Cempakasari sudah mandiri dalam hal mampu bermain sendiri tanpa ditemani orang tua.

Indikator nomor 7 adalah “ *Anak mampumengerjakan tugas sekolah sendiri walaupun sering membuat kesalahan* ”. Hasil penilaian mendapatkan skor 32 dengan presentase 75%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa anak KB Cempakasari kurang mandiri dalam mengerjakan tugas sekolah.

Indikator nomor 8 adalah “ *Anak mampu makan dan minum sendiri tanpa disuapi orang tua* ”. Hasil penilaian mendapatkan skor 38 dengan presentase 90%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa anak KB Cempakasari sudah mandiri dalam makan dan minum sendiri tanpa disuapi orangtua.

Indikator nomor 9 adalah “ *Anak mampu memilih chanel tv pilihan sendiri yang disukainya* ”. Hasil penilaian mendapatkan skor 31 dengan presentase 74%.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa anak KB Cempakasari kurang mandiri atau belum mampu memilih chanel tv pilihan sendiri yang disukainya.

Indikator nomor 10 adalah “ *Anak sudah bisa buang air kecil atau besar sendiri di toilet* ”. Hasil penilaian mendapatkan skor 38 dengan presentase 90%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa anak KB Cempakasari sudah mandiri dalam hal mampu buang air kecil atau besar sendiri di toilet.

Indikator nomor 11 adalah “ *Anak sudah mampu tidur sendiri tanpa dibantu orangtua* ”. Hasil penilaian mendapatkan skor 35 dengan presentase 83%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa anak KB Cempakasari sudah mandiri dalam hal anak mampu tidur sendiri tanpa dibantu orangtua.

Indikator nomor 12 adalah “ *Anak mampu ditinggalkan orang tua ketika sekolah* ”. Hasil penilaian mendapatkan skor 36 dengan presentase 86%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa anak KB Cempakasari sudah mandiri, dilihat ketika anak mampu ditinggal sendiri ketika sekolah.

Dari semua indikator dapat diperoleh total skor 421 dengan rata-rata sebesar 84%, sehingga dilihat dari

indikator kemandirian anak, siswa kelas melati 1 di KB Cempakasari sudah termasuk mandiri.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Berdasarkan Kemandirian Masing-Masing Anak

Kemandirian anak memanglah sangat ditentukan dari lingkungan keluarga. Berikut merupakan data dari angket masing-masing individu atau anak berdasarkan tabel 4.1.

- a. Siswa yang bernama Dafa Daniyal Al-Farizi kemudian disebut dengan huruf A, mendapatkan jumlah skor 33 dengan presentase 92%. Menurut tabel 3.1, siswa tersebut termasuk dalam katagori mandiri walaupun masih dibantu orang tua dalam mengerjakan tugas sekolah.
- b. Siswa yang bernama Akrom Sofan kemudian disebut dengan huruf B, mendapatkan jumlah skor 29 dengan presentase 81%. Menurut tabel 3.1, siswa tersebut termasuk dalam katagori mandiri walaupun dalam memilih dan memakai seragam sekolah.
- c. Siswa yang bernama Risqi Putri kemudian disebut dengan huruf C, mendapatkan jumlah skor 28 dengan presentase 78%, Sehingga siswa tersebut

mandiri dilihat dari presentase kemandirian lebih 76% sesuai yang ada ditabel 3.1.

- d. Siswa yang bernama Aurellia Azkayra S, kemudian disebut dengan huruf D, mendapatkan jumlah skor 33 dengan presentase 92%. Menurut tabel 3.1, siswa tersebut termasuk dalam katagori mandiri walaupun belum bisa mengemukakan pendapat untuk memilih chanel TV yang disukai. Hal ini karena anak jarang untuk menonton TV.
- e. Siswa yang bernama Audellia Azkayra S, kemudian disebut dengan huruf E, mendapatkan jumlah skor 33 dengan presentase 92%. Menurut tabel 3.1, siswa tersebut termasuk dalam katagori mandiri. Anak tersebut merupakan saudara dari siswa yang bernama Aurellia Azkayra S, sehingga hampir sama dalam kemandirian anak.
- f. Siswa yang bernama Asyifa Talita P, kemudian disebut dengan huruf F, mendapatkan jumlah skor 33 dengan presentase 92%. Menurut tabel 3.1, siswa tersebut termasuk dalam katagori mandiri yaitu sudah bisa mandi, memilih dan memakai baju seragam, memakai sepatu, makan dan minum serta tidur sendiri.

- g. Siswa yang bernama Dilla Muhibbah A, kemudian disebut dengan huruf G, mendapatkan jumlah skor 20 dengan presentase 56%. Menurut tabel 3.1, siswa tersebut termasuk dalam katagori kurang mandiri dalam semua indikator kemandirian kecuali indikator memakai sepatu sendiri dan meletakkannya kembali pada rak sepatu.
- h. Siswa yang bernama M. Zaydan Al-Faeizqi kemudian disebut dengan huruf H, mendapatkan jumlah skor 26 dengan presentase 72%. Menurut tabel 3.1, siswa tersebut termasuk dalam katagori kurang mandiri, utamanya dalam mandi secara teratur dan memakai baju seragam sendiri.
- i. Siswa yang bernama Putri Kartika Sari, kemudian disebut dengan huruf I, mendapatkan jumlah skor 32 dengan presentase 89%. Menurut tabel 3.1, siswa tersebut termasuk dalam katagori kurang mandiri dalam semua indikator kemandirian walaupun masih dibantu oang dalam mengerjakan tugas sekolah.
- j. Siswa yang bernama Nova Maulidia Putri, kemudian disebut dengan huruf J, mendapatkan jumlah skor 32 dengan presentase 92%. Menurut tabel 3.1, siswa tersebut termasuk dalam katagori

mandiri dalam semua indikator kemandirian walaupun memang kadang dibantu orangtua dalam hal memilih baju seragam.

- k. Siswa yang bernama Nur Riski Y, kemudian disebut dengan huruf K, mendapatkan jumlah skor 33 dengan presentase 92%. Menurut tabel 3.1, siswa tersebut termasuk dalam katagori mandiri dalam semua indikator kemandirian walaupun memang kadang ditemani orangtua dalam bermain.
- l. Siswa yang bernama M. Zaki Ariski, kemudian disebut dengan huruf L, mendapatkan jumlah skor 32 dengan presentase 92%. Menurut tabel 3.1, siswa tersebut termasuk dalam katagori mandiri dalam semua indikator kemandiria meskipun terkadang dibantu orangtua dalam memilih baju seragam.
- m. Siswa yang bernama Avisha Cahya R, kemudian disebut dengan huruf M, mendapatkan jumlah skor 29 dengan presentase 81%. Menurut tabel 3.1, siswa tersebut termasuk dalam katagori mandiri namun dalam memakai baju dan tidur, anak masih dibantu orangtua.
- n. Siswa yang bernama Arzachel Ramazan A, kemudian disebut dengan huruf N, mendapatkan

jumlah skor 26 dengan presentase 72%. Menurut tabel 3.1, siswa tersebut termasuk dalam katagori kurang mandiri, dilihat dari kemandirian anak untuk mandi secara teratur, memilih seragam sendiri dan mengerjakan tugas sekolah masih dibantu oleh orangtua.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Berdasarkan Faktor yang mempengaruhi Kemandirian Anak

Deskripsi hasil penelitian berdasarkan faktor yang mempengaruhi kemandirian anak didapatkan dari angket yang didalamnya ada 4 indikator. Adapun rekapitulasi dari hasil angket penilaian dapat di lihat pada tabel 4.2.

Indikator Penilaian nomor 1 adalah “ *Anak laki-laki lebih aktif dalam melaksanakan perintah daripada anak perempuan* ”. Hasil penilaian mendapatkan skor 35 dengan presentase 83%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Menurut dari Orangtua siswa KB Cempakasari Kelas Melati I, anak laki-laki lebih aktif dalam melaksanakan perintah daripada anak perempuan, Hal tersebut menandakan jenis kelamin mejadi faktor yang mempengaruhi kemandirian anak.

Indikator Penilaian nomor 2 adalah “ *Anak yang memiliki kecerdasan (IQ) tinggi lebih cepat mandiri* ”.

daripada anak yang memiliki kecerdasan (IQ) rendah ". Hasil penilaian mendapatkan skor 38 dengan presentase 90% . Nilai tersebut menunjukkan bahwa anak yang memiliki kecerdasan (IQ) tinggi lebih cepat mandiri daripada anak yang memiliki kecerdasan (IQ) rendah.

Indikator Penilaian nomor 3 adalah “ *Lingkungan keluarga selalu mendukung dan mendorong anak dalam mengembangkan kemandirian sesuai dengan bakat dan minatnya* ”. Hasil penilaian mendapatkan skor 42 dengan presentase 100%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga menjadi faktor utama dalam kemandirian anak.

Indikator Penilaian nomor 4 adalah “ *Pendapatan atau penghasilan orang tua mempengaruhi kemandirian anak* ”. Hasil penilaian mendapatkan skor 27 dengan presentase 64%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan atau penghasilan orangtua tidak menjadi faktor yang mempengaruhi kemandirian anak.

4. Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak

Peran orangtua merupakan bagian terpenting dalam melatih, mendidik dan membimbing anaknya dalam

lingkungan keluarga, dikarenakan yang menentukan perkembangan anak kedepannya tergantung dari bagaimana bimbingan orangtua. Hal itu dapat dilihat dari hasil angket dengan rata rata kemandirian anak dalam presentase 84%. Untuk itu peran orangtua dalam melatih kemandirian anak di KB Cempakasari sebagian orangtua melatih kemandirian anak yang mudah dipahami dan diterapkan oleh anak. Beberapa orangtua melatih kemandirian anak dengan cara :

1. Pembiasaan, yaitu orang tua memberi arahan atau stimulus secara terus menerus seperti contoh kegiatan sederhana yang berkaitan dengan anak itu sendiri.
2. Kepercayaan, Orangtua memberi kepercayaan anak untuk melakukan kegiatan sendiri.
3. Orangtua mengingatkan pada anak setiap selesai melakukan kegiatan bermain untuk merapikan kembali.
4. Setelah anak selesai mengerjakan tugasnya orang tua mengapresiasi anak seperti contoh dengan memberikan reward atau pujian kepada anak.

Adapun bentuk kegiatan sederhana yang dilakukan oleh orangtua untuk melatih dan menumbuhkan

kemandirian anak di KB Cempaksari yaitu seperti membiasakan anak untuk mandi secara teratur, memakai seragam sendiri dengan benar, membuat kegiatan belajar diluar rumah, memberikan kebebasan anak bermain dengan temannya namun tetap dalam pengawasan orangtua. Selain itu juga bekerja sama dengan orangtua lainnya dan guru untuk mengadakan beberapa kegiatan yang mendukung kemandirian anak.

5. Peran Guru Terhadap Kemandirian Anak

Peran guru dalam menumbuhkan kemandirian anak merupakan hal yang sangat penting, dikarenakan guru merupakan seorang pendidik ketika berada ada di sekolahan. Peran guru dalam menumbuhkan kemandirian dalam diri seorang anak selalu melakukan inovasi, pembiasaan, dan bekerjasama dengan orangtua menentukan program-program sekolah untuk menjadikan anak menjadi mandiri. Adapun peran guru dalam menumbuhkan kemandirian anak di KB Cempaksari antarlain yaitu :

1. Guru memberikan kebebasan memilih, memngemukakan pendapat
2. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mampu mengerjakan tugas sendiri

3. Guru juga memberikan reward dan pujian kepada anak sehingga anak akan lebih semangat dan merasa lebih dihargai
4. Guru mendampingi anak saat kegiatan main entah di dalam kelas maupun di luar kelas
5. Guru memberikan pembiasaan dan arahan kepada anak sehingga anak mampu menjalankan tugas dengan baik. Seperti halnya anak mampu mencuci tangan secara mandiri dan mampu memakai sepatu dan merapikan sepatu dengan baik dan benar
6. Guru melakukan pendekatan kepada anak secara langsung maupun tidak langsung saat anak berada di dalam kelas ataupun saat di luar kelas.

Adapun kegiatan yang dilakukan anak KB Cempakasari dalam membangun kemandirian anak seperti halnya mewarnai gambar, menempel, menggunting, serta membuat garis lurus dan tegak. Selain itu guru juga membiasakan anak untuk mampu merapikan sepatu, menaruh tas dengan baik dan benar, mengumpulkan buku tabungan kepada ibu guru dengan mandiri.

Peran guru dalam melatih kemandirian anak di KB Cempakasari juga diberikan kepada anak dengan

memberikan nasehat-nasehat dan memberikan contoh kepada anak untuk melakukan kegiatan sederhana yang menyangkut dirinya. Selain itu juga guru memberikan motivasi dan *reward* kepada anak yang bisa menyelesaikan tugas dengan baik.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemandirian Anak

Dari hasil wawancara dengan guru dan observasi kepada orangtua siswa KB Cempakasari, kemandirian anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu:

a. Faktor Individu

Individu merupakan diri dari seorang manusia yang hidup dan berkembang menjadi dewasa. Dalam mengembangkan kemandirian juga dipengaruhi dari dalam diri anak tersebut, termasuk Jenis kelamin dan tingkat kecerdasan anak.

Menurut data pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa anak laki-laki lebih aktif daripada anak perempuan dengan presentase 83%. Hal ini merupakan suatu naluri dari dalam diri anak terkait dengan fitrah yang ada didalam diri anak, hubungannya dengan jenis kelamin.

Selain itu tingkat Kecerdasan anak juga mempengaruhi dalam perkembangan kemandirian pada anak tersebut dengan presentase 90%, walaupun memang tidak mutlak, kemandirian ditentukan dari kecerdasan anak, namun kecerdasan mempunyai peran dalam perkembangan kemandirian anak.

b. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang menjadi faktor penentu kemandirian seorang anak dilihat dari tingkat presentase kemandirian sebesar 100%. Beberapa faktor dari keluarga diantaranya adalah pola asuh orangtua.

Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perkembangan kemandirian seorang anak. Pola asuh yang dapat digunakan adalah pola asuh yang memberikan contoh kepada anak, bukan hanya memberikan perintah saja. Pola asuh yang memperlakukan anak mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak serta mendampingi anak dalam proses menuju kedewasaan sampai membentuk perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang

berlaku di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Faktor keluarga hubungannya dengan penghasilan orangtua, menurut orangtua KB Cempakasari Kelas Melati I, dapat disimpulkan bahwa penghasilan orangtua kurang mempengaruhi kemandirian anak dilihat dari tabel 4.2 dengan presentase 64%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor keluarga dibidang ekonomi kurang mempengaruhi kemandirian anak. Justru kebiasaan atau budaya yang ada dikeluarga, pola asuh dan pendidikan keluargalah yang menjadi peran penting dalam kemandirian anak.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KB Cempakasari dan Rumah orangtua untuk dijadikan tempat penelitian. Ada beberapa alasan mengapa KB Cempakasari dijadikan tempat penelitian. KB Cempakasari merupakan salah satu lembaga PAUD yang berdiri sejak Tahun 2007 hingga sekarang dengan berusaha membangun karakter kemandirian anak dengan

berbagai bentuk pembiasaan dan kegiatan belajar secara langsung.

Tentunya dengan waktu belum lama KB Cempakasari sudah mendidik anak dengan baik dalam bidang pencapaian kemandirian anak, seperti halnya memakai dan merapikan sepatu, menaruh tas dengan benar dan bermain secara mandiri.

Dengan letak yang strategis ditengah pemukiman warga dan tidak jauh dari jalan raya, maka dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat. Namun untuk penelitian di rumah Orangtua siswa hanya dapat dilakukan di 1 rumah orangtua siswa saja.

2. Keterbatasan Biaya Penelitian

Meskipun biaya merupakan tidak satu-satunya faktor yang menjadi hambatan dalam penelitian ini, akan tetapi biaya juga menjadi peranan dalam keberhasilan penelitian. Peneliti juga menyadari bahwa biaya yang sedikit atau minim akan menjadi suatu hambatan dalam penelitian

3. Keterbatasan Waktu Penelitian

Selain faktor tempat dan biaya, waktu juga sangat berperan penting dalam penelitian, dengan demikian peneliti membutuhkan waktu yang cukup lama dalam

penelitian. Namun dikarenakan ada beberapa kegiatan yang dilakukan orangtua sepertihalnya mengasuh anak yang lainnya yang masih kecil, sehingga waktu penelitian menjadi terbatas dan kurang efektif. Selain itu juga ada orang tuanya masih bekerja, sehingga waktu untuk bertemu tidak dapat dipastikan waktunya.

4. Keterbatasan Kemampuan Peneliti

Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia bisa mempunyai kekurangan dalam penelitian baik keterbatasan tenaga, kesehatan dan kemampuan berfikir. Peneliti juga menyadari kekurangan dalam penelitian ini tidak dapat dihindari, sehingga harapannya dapat disempurnakan oleh pembaca.

BAB V

PENUTUP

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu hasil yang tidak dapat dihindari dari beberapa kekurangan. Hal ini dapat menjadikan salah satu inovasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Berikut ini adalah kesimpulan, saran dan kata penutup dalam penelitian tersebut :

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa :

1. Peran guru dalam menumbuhkan kemandirian anak merupakan hal yang sangat penting, dikarenakan guru merupakan seorang pendidik ketika berada ada di sekolahan. Peran guru dalam menumbuhkan kemandirian dalam diri seorang anak selalu melakukan inovasi, pembiasaan, dan bekerjasama dengan orangtua menentukan program-program sekolah untuk menjadikan anak menjadi mandiri.

2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dari kemandirian anak adalah sebagai berikut :

a. Faktor Individu

Kemandirian anak juga dipengaruhi dari dalam diri anak itu sendiri, termasuk jenis kelamin dan kecerdasan anak. Penelitian membuktikan bahwa anak laki-laki lebih aktif daripada anak perempuan dengan presentase 83%. Hal ini merupakan suatu naluri dari dalam diri anak terkait dengan fitrah yang ada didalam diri anak tersebut, hubungannya dengan jenis kelamin.

Selain itu tingkat Kecerdasan anak juga mempengaruhi dalam perkembangan kemandirian pada anak tersebut dengan presentase 90%, walaupun memang tidak mutlak, kemandirian ditentukan dari kecerdasan anak, namun kecerdasan mempunyai peran dalam perkembangan kemandirian anak.

b. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang menjadi faktor penentu kemandirian seorang anak dilihat dari tingkat presentase kemandirian

sebesar 100%. Beberapa faktor dari keluarga diantaranya adalah pola asuh orangtua. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perkembangan kemandirian seorang anak. Pola asuh yang dapat digunakan adalah pola asuh yang memberikan contoh kepada anak, bukan hanya memberikan perintah saja. Pola asuh yang memperlakukan anak mendidik, membimbing dan mendisplinkan anak serta mendampingi anak dalam proses menuju kedewasaan sampai membentuk perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

B. Saran

Setelah mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian, ada beberapa saran dengan harapan dapat memberikan kemajuan dalam kemandirian anak di KB Cempakasari.

1. Bagi Orang Tua

- a. Hendaknya dilakukan pembiasaan mandiri dalam aktivitas setiap hari secara bertahap dan terus menerus.

- b. Pola asuh yang diberikan kepada anak bukan hanya memberikan perintah, namun juga memberikan contoh kepada anak.

2. Bagi Guru

- a. Hendaknya senantiasa menumbuhkan dan mengawasi perkembangan kemandirian anak didalam maupun diluar kelas.
- b. Perlu inovasi-inovasi yang lebih dalam hal pembelajaran anak disekolah

3. Bagi Sekolah

- a. Program Sekolah yang sudah ada dapat ditingkatkan kembali, khususnya yang berhubungan dengan kemandirian anak
- b. Hendaknya melakukan kerjasama dengan orangtua dalam menentukan program-program khususnya program yang menumbuhkan kemandirian anak.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan alhamdulillah, peneliti memanjatkan rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penelitian ini. Harapan dari penelitian ini agar dapat bermanfaat

bagi peneliti pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad,dkk., "Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, 2021.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Atri, Syamsiatun, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Melalui Penggunaan Gambar Karya Anak Di TK Kartika Depok", *Jurnal Pendidikan*, Sleman, 2012.
- Damayanti, Hany Lusia dan Aurel Anastasia Anando, "Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Sinestesia*, Bandung, 2021.
- Damsy, yanuaris jack,dkk., "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengatasi Sikap Dan Perilaku Menyimpang Anak", *FKIP Universitas Tanjungpura*, 2020.
- Dimiyati, Johni, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Helmawati, *PENDIDIKAN KELUARGA Teoritis Dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.
- Indrastoeti, Jenny dan Siti Istiyati, "*ASESMEN DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR*", Surakarta: UNS (UNS Press), 2017.
- Fitri, Anggi, "Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits", *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Jakarta, 2018.

Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis Dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.

Huda, Siti Mawaddah. *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Medan: UIN Sumatera Utara, 2018.

Maryatun, Ika Budi, "Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak", *Jurnal Pendidikan Anak*, Malang: UIN Malang, 2016.

Hadi, Imam Anas, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal", *Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang*, Batang, 2019.

Jalil, Abdul, "Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter Abdul Jalil Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus", *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam Jurnal Pendidikan Islam*, 2012.

Jauhari, H, *Panduan PENULISAN SKRIPSI TEORI DAN APLIKASI*, Bandung : Pustaka Setia, 2009.

Khairi, Husnuziadatul, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun", *Jurnal Warna*, Bandung, 2018.

Sari, Desi Renita dan Ameliya Zainur Rosyida, " Peran Orang Tua pada Kemandirian anak Usia Dini ", *Jurnal Pendidikan*, Yogyakarta, 2019.

Komala, "Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru", *Tunas Siliwangi*, Bandung, 2015.

Sari, Anggun Kumayang, "Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia", *Jurnal*

Ilmiah Potensia, 2016.

Kurikulum Operasional KB Cempakasari Tahun 2022/2023 pada tanggal 03 November 2022

Mulyasa, *Manajemen Paud*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2019.

Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2018.

Natsir, Nanat Fatah, dkk., "Tugas Utama Dan Pertama Pendidikan Bagi Seorang Anak Adalah Orang Tua", *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018.

Nurdin, "Implementasi Aspek Pendidikan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21 bagi Pendidik Era Millennial", *Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama Provinsi Aceh*, Aceh, 2019.

Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Tafsirnya Jilid. 5*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010.

Oliver, J, *Reduksi Data Hilos Tensados*, Jakarta: Kencana Putra, 2019.

Putra, Nusa dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.

Robiyati, "Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung", *Jurnal Pendidikan*, 2021.

Sa'diyah, Rika, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak", *Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, 2017.

Sajadi, Dahrun, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019.

Sari, Ranita dan Amelia Zainur Rosyidah, "Jurnal Pendidikan : Early Childhood 3, 2019.

Sardin, Yuliani Atik dan Hufad Ahmad, "PENANAMAN NILAI KEMANDIRIAN PADA ANAK USIA DINI (Studi Pada Keluarga Di RW 05 Kelurahan Sindangkasih Kecamatan Beber Cirebon)", *Jurnal Pendidikan*, Cirebon, 2007.

Saudah, dkk., "Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Membangun Kemandirian Anak Usia Dini." *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2022.

Setiyawan, "Peranan Orang Tua Dalam Membina Ibadah Sholat Wajib Anak", *Journal of Chemical Information and Modeling*, Jakarta, 2013.

Shofiyah, Halimatu, dkk., "Kemitraan Guru Dan Orang Tua Dalam Menangani Anak Yang Masih Ditunggu Pada Jam Belajar." *Journal on Early Childhood Education Research*, 2020.

Sri, Puryani, *Pendidikan Karakter AUD Dengan Bermain Peran*. Tangerang Selatan: INDOCAMP, 2022.

Subagyo J., *METODE PENELITIAN dalam TEORI & PRAKTIK*, Jakarta: RINEKA CIPTA, 2011.

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: ALFABETA, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Suyadi, Ulfah Maulidya. *Konsep Dasar Paud*, Bandung: PT

Remaja Rosda Karya, 2017.

Talango, Sitti Rahmawati, "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini", *Early Childhood Islamic Education Journal*, 2020.

Taliawo, Oni, dkk., "Hubungan Kerja Sama Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMP Negeri Satu Atap 1 Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat Maluku Utara Hubungan Kerja Sama Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar S." *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 2019.

Maulidya, Ulfa dan Suyadi, *Konsep Dasar Paud*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017.

Wenti, Yelza, "Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Al-Mukarromah Sawah Kareh", *Jurnal Pendidikan*, Jakarta, 2018.

Widoyoko, E.P., *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2012.

Lampiran 1

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 9 Juli 2022

Nomor : B-31 /Un.10.3//J.6/PP.00.9/7/2022
Lamp : -
Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Bp. H. Mursid, M.Ag
Di tempat.

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama: Izzatun Nisa'adah
NIM : 1903106052
Judul : Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Paud Puntho Dewo Kedondong Gajah Demak

Dan menunjuk Saudara:
Bp. H. Mursid, M.Ag

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



An Dekan
Kajur PIAUD

H. Mursid, M.Ag^{Sr}
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2

SURAT PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

Proposal penelitian skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Lzzatun Nisaadah

Nim : 1903106052

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Penelitian : **PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENUMBUIHKAN
KEMANDIRIAN ANAK DIKB CEMPAKA SARI
KELURAHAN KARANGMALANG KECAMATAN
PEKALONGAN TIMUR KOTA PEKALONGAN**

Telah disetujui dan dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi.

Disahkan oleh:

Pembimbing : H. Mursid, M.Ag

NIP : 196703052001121001

Tanggal : 20 Februari 2023

Tanda tangan



Lampiran 3

SURAT PERMOHONAN IZIN RISET

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387 www.walisongo.ac.id
Nomor: 752/Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2023	Semarang, 7 Maret 2023
Lamp : -	
Hal : Mohon Izin Riset	
a.n. : Izzatun Nisaadah	
NIM : 1903106052	
Yth.	
Kepala Sekolah KB Cempaka Sari di tempat	
Assalamu'alaikum Wr.Wb.,	
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :	
Nama : Izzatun Nisaadah	
NIM : 1903106052	
Alamat : Desa Kedondong, RT 01/RW 01, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak	
Judul skripsi : Peran Orang Tua dan Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak di KB Cempaka Sari Kelurahan Karangmalang Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan	
Pembimbing :	
1. Mursid, M.Ag	
Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 Minggu, mulai tanggal 25 Februari 2023 sampai dengan tanggal 10 Maret 2023	
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.	
Wassalamu'alikum Wr.Wb.	
	n. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik
	 MAHFUD JUNAEDI
Tembusan :	
Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)	

Lampiran 4

ANGKET WAWANCARA DENGAN GURU

LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU KB CEMPAKA SARI KELURAHAN KARANGMALANG

Nama Guru : Hari/Tanggal :

Jabatan : Tempat :

A. PETUNJUK PENGISIAN

Saya bermaksud meminta bantuan kepada Bapak/Ibu untuk mengisi angket berikut, Mohon Bapak/Ibu membaca petunjuk-petunjuk dibawah ini :

1. Dalam angket-angket ini terdapat sejumlah pertanyaan. Setelah membaca dengan seksama Bapak/Ibu dapat menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan kondisi yang ada di sekolah.
2. Jawaban yang diberikan diharapkan dapat menggambarkan keadaan yang ada disekolah.
3. Terimakasih atas kerjasama Bapak/Ibu dalam pengisian angket.

B. INSTRUMEN PENILAIAN

1. Bagaimana tanggapan ibu tetang kemandirian anak di KB Cempaka Sari ?
2. Apakah anak dapat memakai sepatu, mencuci tangan, memakai baju seragam, dan pergi ke toilet secara mandiri ?
3. Bagaimana upaya Ibu Guru dalam mengembangkan kemandirian pada anak ?
4. Apakah Ibu Guru memberikan kesempatan dan kebebasan kepada anak dalam melakukan aktifitas masing-masing anak saat berada dalam kelas ?
5. Apakah Ibu Guru selalu mendampingi anak ketika kegiatan main di sekolah ?
6. Apakah Ibu Guru memberikan kebebasan anak dalam memilih kegiatan bermain anak yang disukai serta Ibu Guru menyiapkannya ?
7. Apakah anak mampu mengerjakan tugas yang Ibu Guru berikan secara benar ?
8. Setelah kegiatan bermain, Apakah Ibu Guru menyuruh anak untuk menceritakan apa yang sudah dibuat atau dilakukannya ?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melatih kemandirian anak di KB Cempak Sari ?
10. Langkah-langkah apa sajakah yang dilakukan ibu dalam menghadapi hambatan tersebut ?
11. Apakah dalam melatih kemandirian anak ibu menjalin kerja sama dengan orangtua anak ?
12. Bagaimana bentuk kerja sama ibu dan orangtua anak dalam melatih kemandirian anak?
13. Menurut ibu faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemandirian anak?

14. Dalam faktor internal perkembangan terdapat beberapa faktor diantaranya ada Faktor jenis kelamin, faktor kecerdasan dan faktor perkembangan apakah hal itu berpengaruh terhadap perkembangan karakter kemandirian anak?
15. Pola asuh yang bagaimanakah yang mampu mempengaruhi kemandirian sang anak?
16. Apakah kebiasaan-kebiasaan hidup dalam lingkungan sosial serta ekonomi mempengaruhi kemandirian sang anak ?
17. Bagaimanakah pengasuhan yang kurang baik orangtua terhadap kemandirian anak ?

Lampiran 5

ANGKET OBSERVASI DENGAN ORANGTUA SISWA

LEMBAR OBSERVASI DENGAN ORANG TUA SISWA

Nama Orangtua : Hari/Tanggal :

Nama Siswa : Tempat :

A. PETUNJUK PENGISIAN

Saya bermaksud meminta bantuan kepada Bapak/Ibu untuk mengisi angket berikut, Mohon Bapak/Ibu membaca petunjuk-petunjuk dibawah ini :

- Dalam angket-angket ini terdapat sejumlah pernyataan. Setelah membaca dengan seksama Bapak/Ibu dapat memilih salah satu dari 4 pilihan tanggapan yang tersedia dengan memberikan tanda contreng (√) pada pilihan yang disediakan, yaitu :

S : Bila Bapak/Ibu **Setuju** dengan pernyataan - 3

KS : Bila Bapak/Ibu **Kurang Setuju** dengan pernyataan - 2

TS : Bila Bapak/Ibu **Tidak Setuju** dengan pernyataan - 1

- Terimakasih atas kerjasama Bapak/Ibu dalam pengisian angket.

B. INSTRUMEN PENILAIAN

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Respon		
			TS	KS	S
1.	Kemandirian Anak	1. Anak mampu mandi sendiri sehari 2 kali secara teratur			
		2. Anak memilih baju seragam sekolah sendiri dengan benar			
		3. Anak memakai baju seragam sekolah sendiri dengan baik			
		4. Anak memakai sepatu sendiri dengan benar			
		5. Anak meletakkan kembali sepatu yang sudah di pakai pada tempatnya			
		6. Anak bermain sendiri tanpa di temani orangtua			
		7. Anak mengerjakan tugas sekolah sendiri walaupun sering membuat kesalahan			
		8. Anak mampu makan dan minum sendiri tanpa disuapi orangtua			
		9. Anak mampu memilih chanel TV pilihan sendiri yang disukainya			
		10. Anak sudah bisa buang air kecil atau besar sendiri di toilet			
		11. Anak sudah bisa tidur sendiri tanpa dibantu orangtua			
		12. Anak mampu ditinggalkan orangtua ketika sekolah			

2	Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak	1. Anak laki-laki lebih aktif dalam melaksanakan perintah daripada anak perempuan			
		2. Anak yang memiliki kecerdasan (IQ) tinggi lebih cepat mandiri daripada anak yang memiliki kecerdasan (IQ) rendah			
		3. Lingkungan keluarga selalu mendukung dan mendorong anak dalam mengembangkan kemandirian sesuai dengan bakat dan minatnya			
		4. Pendapatan atau penghasilan orang tua mempengaruhi kemandirian anak			

Pekalongan, Februari 2023

Responden

(.....)

TABEL RUBRIK INSTRUMEN PENILAIAN

No.	Aspek Penilaian Anak	Indikator Penilaian	Rubrik
1.	Kememandirian Anak	1. Anak mampu mandi sendiri sehari 2 kali secara teratur	TS : Anak mandi dibantu orangtua 2 kali sehari secara teratur KS : Anak mandi terkadang dibantu 2 kali sehari secara teratur S : Anak mampu mandi sendiri sehari 2 kali secara teratur
		2. Anak memilih baju seragam sekolah sendiri dengan benar	TS : Orangtua memilihkan baju seragam sekolah anak dengan benar KS : Anak terkadang memilih baju seragam sekolah sendiri dengan benar S : Anak memilih baju seragam sekolah sendiri dengan benar
		3. Anak memakai baju seragam sekolah sendiri dengan baik	TS : Anak memakai baju seragam sekolah dibantu orangtua KS : Anak terkadang memakai baju seragam sekolah sendiri dengan baik S : Anak memakai baju seragam sekolah sendiri dengan baik
		4. Anak memakai sepatu sendiri dengan benar	TS : Anak belum bisa memakai sepatu sendiri dengan benar KS : Anak terkadang memakai sepatu sendiri dengan benar S : Anak memakai sepatu sendiri dengan benar
		5. Anak meletakkan kembali sepatu yang sudah di pakai pada tempatnya	TS : Anak tidak meletakkan kembali sepatu yang sudah di pakai pada tempatnya KS : Anak terkadang meletakkan kembali sepatu yang sudah di pakai pada tempatnya S : Anak meletakkan kembali sepatu yang sudah di pakai pada tempatnya
		6. Anak bermain sendiri tanpa di temani orangtua	TS : Anak bermain di temani orangtua KS : Anak bermain terkadang di temani orangtua S : Anak bermain sendiri tanpa di temani orangtua
		7. Anak mengerjakan tugas sekolah sendiri walaupun sering membuat kesalahan	TS : Anak mengerjakan tugas sekolah dibantu orangtua KS : Anak mengerjakan tugas sekolah terkadang dibantu orangtua S : Anak mengerjakan tugas sekolah sendiri walaupun sering membuat kesalahan
		8. Anak mampu makan dan minum sendiri tanpa disuapi orangtua	TS : Anak belum mampu makan dan minum sendiri KS : Anak makan dan minum terkadang disuapi orangtua S : Anak mampu makan dan minum sendiri tanpa disuapi orangtua
		9. Anak mampu memilih chanel TV pilihan sendiri yang disukai	TS : Anak belum mampu memilih chanel TV pilihan sendiri yang disukai KS : Anak terkadang memilih chanel TV pilihan sendiri yang disukai S : Anak mampu memilih chanel TV pilihan sendiri yang disukai
		10. Anak sudah bisa buang air kecil atau besar sendiri di toilet	TS : Anak belum bisa buang air kecil atau besar sendiri di toilet KS : Anak terkadang bisa buang air kecil atau besar sendiri di toilet S : Anak sudah bisa buang air kecil atau besar sendiri di toilet

		11. Anak sudah bisa tidur sendiri tanpa dibantu orangtua	TS : Anak belum bisa tidur sendiri tanpa dibantu orangtua KS : Anak terkadang bisa tidur sendiri tanpa dibantu orangtua S : Anak sudah bisa tidur sendiri tanpa dibantu orangtua
		12. Anak mampu ditinggalkan orangtua ketika sekolah	TS : Anak ditemani orangtua ketika sekolah KS : Anak terkadang ditinggalkan orangtua ketika sekolah S : Anak mampu ditinggalkan orangtua ketika sekolah
2.	Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak	1. Anak laki-laki lebih aktif dalam melaksanakan perintah daripada anak perempuan	TS : Anak laki-laki tidak lebih aktif dalam melaksanakan perintah daripada anak perempuan KS : Anak laki-laki kurang aktif dalam melaksanakan perintah daripada anak perempuan S : Anak laki-laki lebih aktif dalam melaksanakan perintah daripada anak perempuan
		2. Anak yang memiliki kecerdasan (IQ) tinggi lebih cepat mandiri daripada anak yang memiliki kecerdasan (IQ) rendah	TS : Anak yang memiliki kecerdasan (IQ) tinggi tidak lebih cepat mandiri daripada anak yang memiliki kecerdasan (IQ) rendah KS : Anak yang memiliki kecerdasan (IQ) tinggi kurang cepat mandiri daripada anak yang memiliki kecerdasan (IQ) rendah S : Anak yang memiliki kecerdasan (IQ) tinggi lebih cepat mandiri daripada anak yang memiliki kecerdasan (IQ) rendah
		3. Lingkungan keluarga selalu mendukung dan mendorong anak dalam mengembangkan kemandirian sesuai dengan bakat dan minatnya	TS : Lingkungan keluarga tidak selalu mendukung dan mendorong anak dalam mengembangkan kemandirian sesuai dengan bakat dan minatnya KS : Lingkungan keluarga terkadang mendukung dan mendorong anak dalam mengembangkan kemandirian sesuai dengan bakat dan minatnya S : Lingkungan keluarga selalu mendukung dan mendorong anak dalam mengembangkan kemandirian sesuai dengan bakat dan minatnya
		4. Pendapatan atau penghasilan orangtua mempengaruhi kemandirian anak	TS : Pendapatan atau penghasilan orangtua tidak mempengaruhi kemandirian anak KS : Pendapatan atau penghasilan orangtua kurang mempengaruhi kemandirian anak S : Pendapatan atau penghasilan orangtua mempengaruhi kemandirian anak

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU
KB CEMPAKA SARI KELURAHAN KARANGMALANG

Nama Guru : Nur Atika, S. Hut Hari/Tanggal : 28 Februari 2023
Jabatan : Dik. Kepsek Tempat : KB Cempaka Sari

A. PETUNJUK PENGISIAN

Saya bermaksud meminta bantuan kepada Bapak/Ibu untuk mengisi angket berikut, Mohon Bapak/Ibu membaca petunjuk-petunjuk dibawah ini :

1. Dalam angket-angket ini terdapat sejumlah pertanyaan. Setelah membaca dengan seksama Bapak/Ibu dapat menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan kondisi yang ada di sekolah.
2. Jawaban yang diberikan diharapkan dapat menggambarkan keadaan yang ada disekolah.
3. Terimakasih atas kerjasama Bapak/Ibu dalam pengisian angket.

B. INSTRUMEN PENILAIAN

1. Bagaimana tanggapan ibu tentang kemandirian anak di KB Cempaka Sari ?
Alhamdulillah sebagian besar sudah monev kemandiriannya.
.....
.....
.....
.....
2. Apakah anak dapat memakai sepatu, mencuci tangan, memakai baju seragam, dan pergi ke toilet secara mandiri ?
Untuk Memakai sepatu, mencuci tangan sudah mandiri semuanya
Toilet training Ma beberapa anak yg masih di bantu swaktu membuka celananya.
.....
.....
3. Bagaimana upaya Ibu Guru dalam mengembangkan kemandirian pada anak ?
Memberikan disiplin diri, Mendampingi RTA membantu kan orahan secara pelan dan bertahap.
.....
.....

4. Apakah Ibu Guru memberikan kesempatan dan kebebasan kepada anak dalam melakukan aktifitas masing-masing anak saat berada dalam kelas?

Ya, Anak diberi kebebasan beraktifitas namun ada kesepakatan bersama dalam kegiatan tsb.

5. Apakah Ibu Guru selalu mendampingi anak ketika kegiatan main di sekolah?

Ya, namun hanya untuk memantau anak dari jauh dan diberi kebebasan anak untuk memilih permainan yang disukai

6. Apakah Ibu Guru memberikan kebebasan anak dalam memilih kegiatan bermain anak yang disukai serta Ibu Guru menyiapkannya?

Ya namun kadang ada anak yg menyiapkannya sendiri

7. Apakah anak mampu mengerjakan tugas yang Ibu Guru berikan secara benar?

Ada beberapa anak ya bisa mengerjakan dg benar karena senang... konsentrasi dan memperhatikan dan mengikuti arahan guru.

8. Setelah kegiatan bermain, Apakah Ibu Guru menyuruh anak untuk menceritakan apa yang sudah dibuat atau dilakukannya?

Ya, anak biasanya ditanya kegiatan atau permainan apa yang sudah

di lakukan setelah kegiatan bermain

9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melatih kemandirian anak di KB Cempak Sari ?

1. Ketiadaan anak di rumah yg teranyg di dukung orang tua
sbg penerapan mandiri di sekolah kurang mengena.

2. Orang tua Mendukung, memberi motivasi ke anak apa
saja kebiasaan yg sudah di terapkan di sekolah.

10. Langkah-langkah apa sajakah yang dilakukan ibu dalam menghadapi hambatan tersebut ?

1. Berdiskusi dg orang tua anak

2. Memberikan motivasi dan pendampingan kepada anak.

3. Memberikan reward kepada anak sehingga anak
berkemangat.

11. Apakah dalam melatih kemandirian anak ibu menjalin kerja sama dengan orangtua anak ?

Ya. lewat wa, membantu belajar ber sama,
di adakan pengajaran rutin dan dsr di akhir kegiatan
membicarakan perkembangan anak.

12. Bagaimana bentuk kerja sama ibu dan orangtua anak dalam melatih kemandirian anak?

Apa saja bentuk cara kemandirian yg sudah di
terapkan di sekolah untuk bisa jadi pembiasaan
di rumah.

13. Menurut ibu faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemandirian anak?

- lingkungan (keluarga, masyarakat).
- pola asuh orang tua.

14. Dalam faktor internal perkembangan terdapat beberapa faktor diantaranya ada Faktor jenis kelamin, faktor kecerdasan dan faktor perkembangan apakah hal itu berpengaruh terhadap perkembangan karakter kemandirian anak?

Tidak. Cara setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri, sehingga faktor keluarga lah yang penting dalam menentukan kemandirian anak.

15. Pola asuh yang bagaimanakah yang mampu mempengaruhi kemandirian sang anak?

Pola asuh yg memberikan contoh bukan Memerintah saja

16. Apakah kebiasaan-kebiasaan hidup dalam lingkungan sosial serta ekonomi mempengaruhi kemandirian sang anak?

Ya. Kebiasaan yang dilakukan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi pola pikir dan kemandirian anak karena waktu kebersamaan yang lama dan dilakukan secara berulang-ulang. Demikian dg faktor ekonomi yg yang orang tuanya pekerja atau buruh pabrik dan yang lainnya orang tua sibuk waktu bersama anak pun kurang sehingga orang tua tidak bisa memantau perkembangan anak sesuai usianya.

17. Bagaimanakah pengasuhan yang kurang baik orangtua terhadap kemandirian anak ?

Menyurus anak dg membentak (suara keras) bahkan
ada yg menggunakan cara kekerasan.

Pekalongan, 28 Februari 2023

Responden

Nur Atika

NUR ATIKA

Lampiran 7

HASIL OBSERVASI DENGAN ORANGTUA

LEMBAR OBSERVASI DENGAN ORANG TUA SISWA

A.

Nama Orangtua : Zuhrotun Nisa Hari/Tanggal : Selasa, 28 Februari 2023
 Nama Siswa : Dafa Danyal Afarizi Tempat : Rumah

A. PETUNJUK PENGISIAN

Saya bermaksud meminta bantuan kepada Bapak/Ibu untuk mengisi angket berikut, Mohon Bapak/Ibu membaca petunjuk-petunjuk dibawah ini :

- Dalam angket-angket ini terdapat sejumlah pernyataan. Setelah membaca dengan seksama Bapak/Ibu dapat memilih salah satu dari 4 pilihan tanggapan yang tersedia dengan memberikan tanda conteng (✓) pada pilihan yang disediakan, yaitu :
 - S : Bila Bapak/Ibu **Setuju** dengan pernyataan = 3
 - KS : Bila Bapak/Ibu **Kurang Setuju** dengan pernyataan = 2
 - TS : Bila Bapak/Ibu **Tidak Setuju** dengan pernyataan = 1
- Terimakasih atas kerjasama Bapak/Ibu dalam pengisian angket.

B. INSTRUMEN PENILAIAN

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Respon		
			TS	KS	S
1.	Kemandirian Anak	1. Anak mampu mandi sendiri sehari 2 kali secara teratur			✓
		2. Anak memilih baju seragam sekolah sendiri dengan benar			✓
		3. Anak memakai baju seragam sekolah sendiri dengan baik			✓
		4. Anak memakai sepatu sendiri dengan benar			✓
		5. Anak meletakkan kembali sepatu yang sudah di pakai pada tempatnya			✓
		6. Anak bermain sendiri tanpa di temani orangtua			✓
		7. Anak mengerjakan tugas sekolah sendiri walaupun sering membuat kesalahan	✓		
		8. Anak mampu makan dan minum sendiri tanpa disuapi orangtua			✓
		9. Anak mampu memilih chanel TV pilihan sendiri yang disukainya			✓
		10. Anak sudah bisa buang air kecil atau besar sendiri di toilet			✓
		11. Anak sudah bisa tidur sendiri tanpa dibantu orangtua			✓
		12. Anak mampu ditinggalkan orangtua ketika sekolah		✓	

A

2	Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak	1. Anak laki-laki lebih aktif dalam melaksanakan perintah daripada anak perempuan			✓
		2. Anak yang memiliki kecerdasan (IQ) tinggi lebih cepat mandiri daripada anak yang memiliki kecerdasan (IQ) rendah			✓
		3. Lingkungan keluarga selalu mendukung dan mendorong anak dalam mengembangkan kemandirian sesuai dengan bakat dan minatnya			✓
		4. Pendapatan atau penghasilan orang tua mempengaruhi kemandirian anak	✓		

Pekalongan, 28 Februari 2023

Responden



(Zuhrotun Niswani)

B

LEMBAR OBSERVASI DENGAN ORANG TUA SISWA

Nama Orang tua : Feni Hari/Tanggal : 28 / 02 / 2023

Nama Siswa : Akrom Sofan Tempat : Rumah

A. PETUNJUK PENGISIAN

Saya bermaksud meminta bantuan kepada Bapak/Ibu untuk mengisi angket berikut, Mohon Bapak/Ibu membaca petunjuk-petunjuk dibawah ini :

- Dalam angket-angket ini terdapat sejumlah pernyataan. Setelah membaca dengan seksama Bapak/Ibu dapat memilih salah satu dari 4 pilihan tanggapan yang tersedia dengan memberikan tanda centeng (✓) pada pilihan yang disediakan, yaitu :

S : Bila Bapak/Ibu **Setuju** dengan pernyataan = 3

KS : Bila Bapak/Ibu **Kurang Setuju** dengan pernyataan = 2

TS : Bila Bapak/Ibu **Tidak Setuju** dengan pernyataan = 1

- Terimakasih atas kerjasama Bapak/Ibu dalam pengisian angket.

B. INSTRUMEN PENILAIAN

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Respon		
			TS	KS	S
1.	Kemandirian Anak	1. Anak mampu mandi sendiri sehari 2 kali secara teratur			✓
		2. Anak memilih baju seragam sekolah sendiri dengan benar	✓		
		3. Anak memakai baju seragam sekolah sendiri dengan baik	✓		
		4. Anak memakai sepatu sendiri dengan benar			✓
		5. Anak meletakkan kembali sepatu yang sudah di pakai pada tempatnya		✓	
		6. Anak bermain sendiri tanpa di temani orangtua			✓
		7. Anak mengerjakan tugas sekolah sendiri walaupun sering membuat kesalahan			✓
		8. Anak mampu makan dan minum sendiri tanpa disuapi orangtua	✓		
		9. Anak mampu memilih chanel TV pilihan sendiri yang disukai		✓	✓
		10. Anak sudah bisa buang air kecil atau besar sendiri di toilet			✓
		11. Anak sudah bisa tidur sendiri tanpa dibantu orangtua			✓
		12. Anak mampu ditinggalkan orangtua ketika sekolah			✓

r.

B

2	Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak	1. Anak laki-laki lebih aktif dalam melaksanakan perintah daripada anak perempuan			✓
		2. Anak yang memiliki kecerdasan (IQ) tinggi lebih cepat mandiri daripada anak yang memiliki kecerdasan (IQ) rendah			✓
		3. Lingkungan keluarga selalu mendukung dan mendorong anak dalam mengembangkan kemandirian sesuai dengan bakat dan minatnya			✓
		4. Pendapatan atau penghasilan orang tua mempengaruhi kemandirian anak	✓		

Pekalongan, 29 Februari 2023

Responden

(.....
JENI

E

LEMBAR OBSERVASI DENGAN ORANG TUA SISWA

Nama Orangtua : HEFRI Hari/Tanggal : 28/02/2023
 Nama Siswa : Riski Putri Tempat : Sekolah

A. PETUNJUK PENGISIAN

Saya bermaksud meminta bantuan kepada Bapak/Ibu untuk mengisi angket berikut, Mohon Bapak/Ibu membaca petunjuk-petunjuk dibawah ini :

- Dalam angket-angket ini terdapat sejumlah pernyataan. Setelah membaca dengan seksama Bapak/Ibu dapat memilih salah satu dari 4 pilihan tanggapan yang tersedia dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan yang disediakan, yaitu :

S : Bila Bapak/Ibu **Setuju** dengan pernyataan = 3

KS : Bila Bapak/Ibu **Kurang Setuju** dengan pernyataan = 2

TS : Bila Bapak/Ibu **Tidak Setuju** dengan pernyataan = 1

- Terimakasih atas kerjasama Bapak/Ibu dalam pengisian angket.

B. INSTRUMEN PENILAIAN

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Respon		
			TS	KS	S
1.	Kemandirian Anak	1. Anak mampu mandi sendiri sehari 2 kali secara teratur			✓
		2. Anak memilih baju seragam sekolah sendiri dengan benar			✓
		3. Anak memakai baju seragam sekolah sendiri dengan baik		✓	
		4. Anak memakai sepatu sendiri dengan benar		✓	
		5. Anak meletakkan kembali sepatu yang sudah di pakai pada tempatnya			✓
		6. Anak bermain sendiri tanpa di temani orangtua		✓	
		7. Anak mengerjakan tugas sekolah sendiri walaupun sering membuat kesalahan		✓	
		8. Anak mampu makan dan minum sendiri tanpa disuapi orangtua			✓
		9. Anak mampu memilih chanel TV pilihan sendiri yang disukainya		✓	
		10. Anak sudah bisa buang air kecil atau besar sendiri di toilet		✓	
		11. Anak sudah bisa tidur sendiri tanpa dibantu orangtua		✓	
		12. Anak mampu ditinggalkan orangtua ketika sekolah		✓	

6

2	Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak	1. Anak laki-laki lebih aktif dalam melaksanakan perintah daripada anak perempuan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		2. Anak yang memiliki kecerdasan (IQ) tinggi lebih cepat mandiri daripada anak yang memiliki kecerdasan (IQ) rendah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		3. Lingkungan keluarga selalu mendukung dan mendorong anak dalam mengembangkan kemandirian sesuai dengan bakat dan minatnya	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
		4. Pendapatan atau penghasilan orang tua mempengaruhi kemandirian anak	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Pekalongan, Februari 2023

Responden



(.....
HERMI.....)

D

LEMBAR OBSERVASI DENGAN ORANG TUA SISWA

Nama Orang tua : Yunita Linda Sari Hari/Tanggal : Selasa, 28 Februari 2023
 Nama Siswa : Aurelia Akhya S Tempat : KB, Cempalasan

A. PETUNJUK PENGISIAN

Saya bermaksud meminta bantuan kepada Bapak/Ibu untuk mengisi angket berikut, Mohon Bapak/Ibu membaca petunjuk-petunjuk dibawah ini :

- Dalam angket-angket ini terdapat sejumlah pernyataan. Setelah membaca dengan seksama Bapak/Ibu dapat memilih salah satu dari 4 pilihan tanggapan yang tersedia dengan memberikan tanda conteng (✓) pada pilihan yang disediakan, yaitu :
 S : Bila Bapak/Ibu **Setuju** dengan pernyataan = 3
 KS : Bila Bapak/Ibu **Kurang Setuju** dengan pernyataan = 2
 TS : Bila Bapak/Ibu **Tidak Setuju** dengan pernyataan = 1
- Terimakasih atas kerjasama Bapak/Ibu dalam pengisian angket.

B. INSTRUMEN PENILAIAN

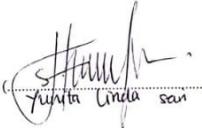
No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Respon		
			TS	KS	S
1.	Kemandirian Anak	1. Anak mampu mandi sendiri sehari 2 kali secara teratur			✓
		2. Anak memilih baju seragam sekolah sendiri dengan benar			✓
		3. Anak memakai baju seragam sekolah sendiri dengan baik			✓
		4. Anak memakai sepatu sendiri dengan benar			✓
		5. Anak meletakkan kembali sepatu yang sudah di pakai pada tempatnya			✓
		6. Anak bermain sendiri tanpa di temani orangtua		✓	
		7. Anak mengerjakan tugas sekolah sendiri walaupun sering membuat kesalahan			✓
		8. Anak mampu makan dan minum sendiri tanpa disuapi orangtua			✓
		9. Anak mampu memilih chanel TV pilihan sendiri yang disukainya	✓		
		10. Anak sudah bisa buang air kecil atau besar sendiri di toilet			✓
		11. Anak sudah bisa tidur sendiri tanpa dibantu orangtua			✓
		12. Anak mampu ditinggalkan orangtua ketika sekolah			✓

D

2	Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak	1. Anak laki-laki lebih aktif dalam melaksanakan perintah daripada anak perempuan			✓
		2. Anak yang memiliki kecerdasan (IQ) tinggi lebih cepat mandiri daripada anak yang memiliki kecerdasan (IQ) rendah			✓
		3. Lingkungan keluarga selalu mendukung dan mendorong anak dalam mengembangkan kemandirian sesuai dengan bakat dan minatnya			✓
		4. Pendapatan atau penghasilan orang tua mempengaruhi kemandirian anak	✓		

Pekalongan, 28 Februari 2023

Responden


(.....)
Nurita Linda Sari

LEMBAR OBSERVASI DENGAN ORANG TUA SISWA

B

Nama Orangtua : Yunita Linda Sari Hari/Tanggal : Seh 28 Februari 2023
 Nama Siswa : Ardia Azkara S Tempat : KE Cempata Sati

A. PETUNJUK PENGISIAN

Saya bermaksud meminta bantuan kepada Bapak/Ibu untuk mengisi angket berikut, Mohon Bapak/Ibu membaca petunjuk-petunjuk dibawah ini :

- Dalam angket-angket ini terdapat sejumlah pernyataan. Setelah membaca dengan seksama Bapak/Ibu dapat memilih salah satu dari 4 pilihan tanggapan yang tersedia dengan memberikan tanda conteng (✓) pada pilihan yang disediakan, yaitu :
 - S : Bila Bapak/Ibu **Setuju** dengan pernyataan = 3
 - KS : Bila Bapak/Ibu **Kurang Setuju** dengan pernyataan = 2
 - TS : Bila Bapak/Ibu **Tidak Setuju** dengan pernyataan = 1
- Terimakasih atas kerjasama Bapak/Ibu dalam pengisian angket.

B. INSTRUMEN PENILAIAN

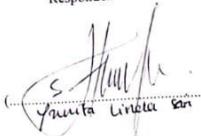
No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Respon		
			TS	KS	S
1.	Kemandirian Anak	1. Anak mampu mandi sendiri sehari 2 kali secara teratur			✓
		2. Anak memilih baju seragam sekolah sendiri dengan benar			✓
		3. Anak memakai baju seragam sekolah sendiri dengan baik			✓
		4. Anak memakai sepatu sendiri dengan benar			✓
		5. Anak meletakkan kembali sepatu yang sudah di pakai pada tempatnya			✓
		6. Anak bermain sendiri tanpa di temani orangtua		✓	
		7. Anak mengerjakan tugas sekolah sendiri walaupun sering membuat kesalahan			✓
		8. Anak mampu makan dan minum sendiri tanpa disuapi orangtua			✓
		9. Anak mampu memilih chanel TV pilihan sendiri yang disukainya	✓		
		10. Anak sudah bisa buang air kecil atau besar sendiri di toilet			✓
		11. Anak sudah bisa tidur sendiri tanpa dibantu orangtua			✓
		12. Anak mampu ditinggalkan orangtua ketika sekolah			✓

E

2	Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak	1. Anak laki-laki lebih aktif dalam melaksanakan perintah daripada anak perempuan			✓
		2. Anak yang memiliki kecerdasan (IQ) tinggi lebih cepat mandiri daripada anak yang memiliki kecerdasan (IQ) rendah			✓
		3. Lingkungan keluarga selalu mendukung dan mendorong anak dalam mengembangkan kemandirian sesuai dengan bakat dan minatnya			✓
		4. Pendapatan atau penghasilan orang tua mempengaruhi kemandirian anak		✓	

Pekalongan, 28 Februari 2023

Responden


(.....
Yunita Linela San

P

LEMBAR OBSERVASI DENGAN ORANG TUA SISWA

Nama Orang tua : Siti Inayah Hari/Tanggal : Selasa 28 Februari 2023
 Nama Siswa : Ayafia Talita P Tempat : K.B Cempaka Sari

A. PETUNJUK PENGISIAN

Saya bermaksud meminta bantuan kepada Bapak/Ibu untuk mengisi angket berikut, Mohon Bapak/Ibu membaca petunjuk-petunjuk dibawah ini :

- Dalam angket-angket ini terdapat sejumlah pernyataan. Setelah membaca dengan seksama Bapak/Ibu dapat memilih salah satu dari 4 pilihan tanggapan yang tersedia dengan memberikan tanda conteng (✓) pada pilihan yang disediakan, yaitu :

S : Bila Bapak/Ibu **Setuju** dengan pernyataan = 3
 KS : Bila Bapak/Ibu **Kurang Setuju** dengan pernyataan = 2
 TS : Bila Bapak/Ibu **Tidak Setuju** dengan pernyataan = 1

- Terimakasih atas kerjasama Bapak/Ibu dalam pengisian angket.

B. INSTRUMEN PENILAIAN

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Respon		
			TS	KS	S
1.	Kemandirian Anak	1. Anak mampu mandi sendiri sehari 2 kali secara teratur			✓
		2. Anak memilih baju seragam sekolah sendiri dengan benar			✓
		3. Anak memakai baju seragam sekolah sendiri dengan baik			✓
		4. Anak memakai sepatu sendiri dengan benar			✓
		5. Anak meletakkan kembali sepatu yang sudah di pakai pada tempatnya			✓
		6. Anak bermain sendiri tanpa di temani orangtua		✓	
		7. Anak mengerjakan tugas sekolah sendiri walaupun sering membuat kesalahan		✓	
		8. Anak mampu makan dan minum sendiri tanpa disuapi orangtua			✓
		9. Anak mampu memilih chanel TV pilihan sendiri yang disukainya			✓
		10. Anak sudah bisa buang air kecil atau besar sendiri di toilet		✓	
		11. Anak sudah bisa tidur sendiri tanpa dibantu orangtua			✓
		12. Anak mampu ditinggalkan orangtua ketika sekolah			✓

F

2	Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak	1. Anak laki-laki lebih aktif dalam melaksanakan perintah daripada anak perempuan		✓	
		2. Anak yang memiliki kecerdasan (IQ) tinggi lebih cepat mandiri daripada anak yang memiliki kecerdasan (IQ) rendah			✓
		3. Lingkungan keluarga selalu mendukung dan mendorong anak dalam mengembangkan kemandirian sesuai dengan bakat dan minatnya			✓
		4. Pendapatan atau penghasilan orang tua mempengaruhi kemandirian anak	✓	✓	

Pekalongan, 28 Februari 2023

Responden



(.....Siti Hayati.....)

6

LEMBAR OBSERVASI DENGAN ORANG TUA SISWA

Nama Orangtua : Izayana Hari/Tanggal : Selasa 28-02-2023
 Nama Siswa : Dita Mulibbah A Tempat : KB. Cempaka Sari

A. PETUNJUK PENGISIAN

Saya bermaksud meminta bantuan kepada Bapak/Ibu untuk mengisi angket berikut, Mohon Bapak/Ibu membaca petunjuk-petunjuk dibawah ini :

- Dalam angket-angket ini terdapat sejumlah pernyataan. Setelah membaca dengan seksama Bapak/Ibu dapat memilih salah satu dari 4 pilihan tanggapan yang tersedia dengan memberikan tanda conteng (✓) pada pilihan yang disediakan, yaitu :

S : Bila Bapak/Ibu **Setuju** dengan pernyataan = 3
 KS : Bila Bapak/Ibu **Kurang Setuju** dengan pernyataan = 2
 TS : Bila Bapak/Ibu **Tidak Setuju** dengan pernyataan = 1

- Terimakasih atas kerjasama Bapak/Ibu dalam pengisian angket.

B. INSTRUMEN PENILAIAN

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Respon		
			TS	KS	S
1.	Kemandirian Anak	1. Anak mampu mandi sendiri sehari 2 kali secara teratur		✓	
		2. Anak memilih baju seragam sekolah sendiri dengan benar	✓		
		3. Anak memakai baju seragam sekolah sendiri dengan baik	✓		
		4. Anak memakai sepatu sendiri dengan benar			✓
		5. Anak meletakkan kembali sepatu yang sudah di pakai pada tempatnya			✓
		6. Anak bermain sendiri tanpa di temani orangtua		✓	
		7. Anak mengerjakan tugas sekolah sendiri walaupun sering membuat kesalahan		✓	
		8. Anak mampu makan dan minum sendiri tanpa disuapi orangtua		✓	
		9. Anak mampu memilih chanel TV pilihan sendiri yang disukainya	✓		
		10. Anak sudah bisa buang air kecil atau besar sendiri di toilet	✓		
		11. Anak sudah bisa tidur sendiri tanpa dibantu orangtua	✓		
		12. Anak mampu ditinggalkan orangtua ketika sekolah	✓		

6

2	Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak	1. Anak laki-laki lebih aktif dalam melaksanakan perintah daripada anak perempuan		✓	
		2. Anak yang memiliki kecerdasan (IQ) tinggi lebih cepat mandiri daripada anak yang memiliki kecerdasan (IQ) rendah			✓
		3. Lingkungan keluarga selalu mendukung dan mendorong anak dalam mengembangkan kemandirian sesuai dengan bakat dan minatnya			✓
		4. Pendapatan atau penghasilan orang tua mempengaruhi kemandirian anak		✓	

Pekalongan, 28-Februari 2023

Responden



(.....Izzanah.....)

LEMBAR OBSERVASI DENGAN ORANG TUA SISWA

Nama Orangtua : Khusrul Khothimari Hari/Tanggal : Selasa 28-02-2023
Nama Siswa : M. Zaydan Alfarizi Tempat : KB. Cempaka Sari

A. PETUNJUK PENGISIAN

Saya bermaksud meminta bantuan kepada Bapak/Ibu untuk mengisi angket berikut, Mohon Bapak/Ibu membaca petunjuk-petunjuk dibawah ini :

- 1. Dalam angket-angket ini terdapat sejumlah pernyataan. Setelah membaca dengan seksama Bapak/Ibu dapat memilih salah satu dari 4 pilihan tanggapan yang tersedia dengan memberikan tanda conteng (√) pada pilihan yang disediakan, yaitu :
S : Bila Bapak/Ibu Setuju dengan pernyataan = 3
KS : Bila Bapak/Ibu Kurang Setuju dengan pernyataan = 2
TS : Bila Bapak/Ibu Tidak Setuju dengan pernyataan = 1
2. Terimakasih atas kerjasama Bapak/Ibu dalam pengisian angket.

B. INSTRUMEN PENILAIAN

Table with 4 columns: No, Aspek Penilaian, Indikator Penilaian, and Respon (TS, KS, S). It lists 12 indicators for child independence, such as 'Anak mampu mandi sendiri' and 'Anak sudah bisa buang air kecil atau besar sendiri di toilet'.

H

2	Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak	1. Anak laki-laki lebih aktif dalam melaksanakan perintah daripada anak perempuan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		2. Anak yang memiliki kecerdasan (IQ) tinggi lebih cepat mandiri daripada anak yang memiliki kecerdasan (IQ) rendah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		3. Lingkungan keluarga selalu mendukung dan mendorong anak dalam mengembangkan kemandirian sesuai dengan bakat dan minatnya	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
		4. Pendapatan atau penghasilan orang tua mempengaruhi kemandirian anak	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Pekalongan, Februari 2023

Responden



(.....)

LEMBAR OBSERVASI DENGAN ORANG TUA SISWA

Nama Orangtua : Ichanih Hari/Tanggal : Sabtu, 28 / 2 / 2023

Nama Siswa : Rusi Kanta Sari Tempat : KB Cempaka Sari

A. PETUNJUK PENGISIAN

Saya bermaksud meminta bantuan kepada Bapak/Ibu untuk mengisi angket berikut, Mohon Bapak/Ibu membaca petunjuk-petunjuk dibawah ini :

- Dalam angket-angket ini terdapat sejumlah pernyataan. Setelah membaca dengan seksama Bapak/Ibu dapat memilih salah satu dari 4 pilihan tanggapan yang tersedia dengan memberikan tanda conteng (✓) pada pilihan yang disediakan, yaitu :
 - S : Bila Bapak/Ibu **Setuju** dengan pernyataan = 3
 - KS : Bila Bapak/Ibu **Kurang Setuju** dengan pernyataan = 2
 - TS : Bila Bapak/Ibu **Tidak Setuju** dengan pernyataan = 1
- Terimakasih atas kerjasama Bapak/Ibu dalam pengisian angket.

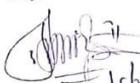
B. INSTRUMEN PENILAIAN

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Respon		
			TS	KS	S
1.	Kemandirian Anak	1. Anak mampu mandi sendiri sehari 2 kali secara teratur			✓
		2. Anak memilih baju seragam sekolah sendiri dengan benar			✓
		3. Anak memakai baju seragam sekolah sendiri dengan baik			✓
		4. Anak memakai sepatu sendiri dengan benar			✓
		5. Anak meletakkan kembali sepatu yang sudah di pakai pada tempatnya			✓
		6. Anak bermain sendiri tanpa di temani orangtua			✓
		7. Anak mengerjakan tugas sekolah sendiri walaupun sering membuat kesalahan	✓		
		8. Anak mampu makan dan minum sendiri tanpa disuapi orangtua			✓
		9. Anak mampu memilih chanel TV pilihan sendiri yang disukainya			✓
		10. Anak sudah bisa buang air kecil atau besar sendiri di toilet			✓
		11. Anak sudah bisa tidur sendiri tanpa dibantu orangtua		✓	
		12. Anak mampu ditinggalkan orangtua ketika sekolah		✓	

2	Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak	1. Anak laki-laki lebih aktif dalam melaksanakan perintah daripada anak perempuan			✓
		2. Anak yang memiliki kecerdasan (IQ) tinggi lebih cepat mandiri daripada anak yang memiliki kecerdasan (IQ) rendah			✓
		3. Lingkungan keluarga selalu mendukung dan mendorong anak dalam mengembangkan kemandirian sesuai dengan bakat dan minatnya			✓
		4. Pendapatan atau penghasilan orang tua mempengaruhi kemandirian anak	✓		

Pekalongan, 28 Februari 2023

Responden


 (.....Ishana)

LEMBAR OBSERVASI DENGAN ORANG TUA SISWA

Nama Orangtua : Mocia Intah Hari/Tanggal : 28/02/2023
 Nama Siswa : Nova Maulida Putri Tempat : K03 Cempaka Sari

A. PETUNJUK PENGISIAN

Saya bermaksud meminta bantuan kepada Bapak/Ibu untuk mengisi angket berikut, Mohon Bapak/Ibu membaca petunjuk-petunjuk dibawah ini :

- Dalam angket-angket ini terdapat sejumlah pernyataan. Setelah membaca dengan seksama Bapak/Ibu dapat memilih salah satu dari 4 pilihan tanggapan yang tersedia dengan memberikan tanda centeng (✓) pada pilihan yang disediakan, yaitu :
 - S : Bila Bapak/Ibu **Setuju** dengan pernyataan = 3
 - KS : Bila Bapak/Ibu **Kurang Setuju** dengan pernyataan = 2
 - TS : Bila Bapak/Ibu **Tidak Setuju** dengan pernyataan = 1
- Terimakasih atas kerjasama Bapak/Ibu dalam pengisian angket.

B. INSTRUMEN PENILAIAN

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Respon		
			TS	KS	S
1.	Kemandirian Anak	1. Anak mampu mandi sendiri sehari 2 kali secara teratur			✓
		2. Anak memilih baju seragam sekolah sendiri dengan benar		✓	✓
		3. Anak memakai baju seragam sekolah sendiri dengan baik			✓
		4. Anak memakai sepatu sendiri dengan benar			✓
		5. Anak meletakkan kembali sepatu yang sudah di pakai pada tempatnya			✓
		6. Anak bermain sendiri tanpa di temani orangtua		✓	
		7. Anak mengerjakan tugas sekolah sendiri walaupun sering membuat kesalahan			✓
		8. Anak mampu makan dan minum sendiri tanpa disuapi orangtua			✓
		9. Anak mampu memilih chanel TV pilihan sendiri yang disukai		✓	
		10. Anak sudah bisa buang air kecil atau besar sendiri di toilet			✓
		11. Anak sudah bisa tidur sendiri tanpa dibantu orangtua			✓
		12. Anak mampu ditinggalkan orangtua ketika sekolah			✓

j

2	Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak	1. Anak laki-laki lebih aktif dalam melaksanakan perintah daripada anak perempuan			✓
		2. Anak yang memiliki kecerdasan (IQ) tinggi lebih cepat mandiri daripada anak yang memiliki kecerdasan (IQ) rendah			✓
		3. Lingkungan keluarga selalu mendukung dan mendorong anak dalam mengembangkan kemandirian sesuai dengan bakat dan minatnya			✓
		4. Pendapatan atau penghasilan orang tua mempengaruhi kemandirian anak			✓

Pekalongan, Februari 2023

Responden


(.....Marianah.....)

K

LEMBAR OBSERVASI DENGAN ORANG TUA SISWA

Nama Orangtua : Sri Mardiyah Hari/Tanggal : 28/02/2023
 Nama Siswa : Nur Rizki Yuliani Tempat : KB Cempalawari

A. PETUNJUK PENGISIAN

Saya bermaksud meminta bantuan kepada Bapak/Ibu untuk mengisi angket berikut, Mohon Bapak/Ibu membaca petunjuk-petunjuk dibawah ini :

- Dalam angket-angket ini terdapat sejumlah pernyataan. Setelah membaca dengan seksama Bapak/Ibu dapat memilih salah satu dari 4 pilihan tanggapan yang tersedia dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan yang disediakan, yaitu :
 - S : Bila Bapak/Ibu **Setuju** dengan pernyataan = 3
 - KS : Bila Bapak/Ibu **Kurang Setuju** dengan pernyataan = 2
 - TS : Bila Bapak/Ibu **Tidak Setuju** dengan pernyataan = 1
- Terimakasih atas kerjasama Bapak/Ibu dalam pengisian angket.

B. INSTRUMEN PENILAIAN

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Respon		
			TS	KS	S
1.	Kemandirian Anak	1. Anak mampu mandi sendiri sehari 2 kali secara teratur			✓
		2. Anak memilih baju seragam sekolah sendiri dengan benar		✓	
		3. Anak memakai baju seragam sekolah sendiri dengan baik			✓
		4. Anak memakai sepatu sendiri dengan benar			✓
		5. Anak meletakkan kembali sepatu yang sudah di pakai pada tempatnya		✓	
		6. Anak bermain sendiri tanpa di temani orangtua			✓
		7. Anak mengerjakan tugas sekolah sendiri walaupun sering membuat kesalahan			✓
		8. Anak mampu makan dan minum sendiri tanpa disuapi orangtua			✓
		9. Anak mampu memilih chanel TV pilihan sendiri yang disukainya		✓	
		10. Anak sudah bisa buang air kecil atau besar sendiri di toilet			✓
		11. Anak sudah bisa tidur sendiri tanpa dibantu orangtua			✓
		12. Anak mampu ditinggalkan orangtua ketika sekolah			✓

K

2	Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak	1. Anak laki-laki lebih aktif dalam melaksanakan perintah daripada anak perempuan			✓
		2. Anak yang memiliki kecerdasan (IQ) tinggi lebih cepat mandiri daripada anak yang memiliki kecerdasan (IQ) rendah			✓
		3. Lingkungan keluarga selalu mendukung dan mendorong anak dalam mengembangkan kemandirian sesuai dengan bakat dan minatnya			✓
		4. Pendapatan atau penghasilan orang tua mempengaruhi kemandirian anak	✓		

Pekalongan, Februari 2023

Responden


(.....Sh. Mardiyah.....)

LEMBAR OBSERVASI DENGAN ORANG TUA SISWA

2

Nama Orangtua : Eni Nuraini Hari/Tanggal : 28 Feb 2023
 Nama Siswa : M. Zaki Ariski Tempat : Kc. Cempalasan

A. PETUNJUK PENGISIAN

Saya bermaksud meminta bantuan kepada Bapak/Ibu untuk mengisi angket berikut, Mohon Bapak/Ibu membaca petunjuk-petunjuk dibawah ini :

- Dalam angket-angket ini terdapat sejumlah pernyataan. Setelah membaca dengan seksama Bapak/Ibu dapat memilih salah satu dari 4 pilihan tanggapan yang tersedia dengan memberikan tanda conteng (✓) pada pilihan yang disediakan, yaitu :

S : Bila Bapak/Ibu **Setuju** dengan pernyataan = 3

KS : Bila Bapak/Ibu **Kurang Setuju** dengan pernyataan = 2

TS : Bila Bapak/Ibu **Tidak Setuju** dengan pernyataan = 1

- Terimakasih atas kerjasama Bapak/Ibu dalam pengisian angket.

B. INSTRUMEN PENILAIAN

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Respon		
			TS	KS	S
1.	Kemandirian Anak	1. Anak mampu mandi sendiri sehari 2 kali secara teratur			✓
		2. Anak memilih baju seragam sekolah sendiri dengan benar		✓	
		3. Anak memakai baju seragam sekolah sendiri dengan baik		✓	
		4. Anak memakai sepatu sendiri dengan benar			✓
		5. Anak meletakkan kembali sepatu yang sudah di pakai pada tempatnya		✓	
		6. Anak bermain sendiri tanpa di temani orangtua			✓
		7. Anak mengerjakan tugas sekolah sendiri walaupun sering membuat kesalahan			✓
		8. Anak mampu makan dan minum sendiri tanpa disuapi orangtua			✓
		9. Anak mampu memilih chanel TV pilihan sendiri yang disukainya			✓
		10. Anak sudah bisa buang air kecil atau besar sendiri di toilet			✓
		11. Anak sudah bisa tidur sendiri tanpa dibantu orangtua			✓
		12. Anak mampu ditinggalkan orangtua ketika sekolah			✓

L

2	Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak	1. Anak laki-laki lebih aktif dalam melaksanakan perintah daripada anak perempuan			✓
		2. Anak yang memiliki kecerdasan (IQ) tinggi lebih cepat mandiri daripada anak yang memiliki kecerdasan (IQ) rendah			✓
		3. Lingkungan keluarga selalu mendukung dan mendorong anak dalam mengembangkan kemandirian sesuai dengan bakat dan minatnya			✓
		4. Pendapatan atau penghasilan orang tua mempengaruhi kemandirian anak			✓

Pekalongan, Februari 2023

Responden



(.....Eni Nurain.....)

M

LEMBAR OBSERVASI DENGAN ORANG TUA SISWA

Nama Orang tua : Umi Masruah Hari/Tanggal : 28/02/2023
 Nama Siswa : Avisha Cahya R Tempat : Rumah

A. PETUNJUK PENGISIAN

Saya bermaksud meminta bantuan kepada Bapak/Ibu untuk mengisi angket berikut. Mohon Bapak/Ibu membaca petunjuk-petunjuk dibawah ini :

1. Dalam angket-angket ini terdapat sejumlah pernyataan. Setelah membaca dengan seksama Bapak/Ibu dapat memilih salah satu dari 4 pilihan tanggapan yang tersedia dengan memberikan tanda contreng (✓) pada pilihan yang disediakan, yaitu :

S : Bila Bapak/Ibu **Setuju** dengan pernyataan = 3
 KS : Bila Bapak/Ibu **Kurang Setuju** dengan pernyataan = 2
 TS : Bila Bapak/Ibu **Tidak Setuju** dengan pernyataan = 1

2. Terimakasih atas kerjasama Bapak/Ibu dalam pengisian angket.

B. INSTRUMEN PENILAIAN

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Respon		
			TS	KS	S
1.	Kemandirian Anak	1. Anak mampu mandi sendiri sehari 2 kali secara teratur		✓	
		2. Anak memilih baju seragam sekolah sendiri dengan benar		✓	
		3. Anak memakai baju seragam sekolah sendiri dengan baik	✓		
		4. Anak memakai sepatu sendiri dengan benar			✓
		5. Anak meletakkan kembali sepatu yang sudah di pakai pada tempatnya			✓
		6. Anak bermain sendiri tanpa di temani orangtua			✓
		7. Anak mengerjakan tugas sekolah sendiri walaupun sering membuat kesalahan			✓
		8. Anak mampu makan dan minum sendiri tanpa disuapi orangtua			✓
		9. Anak mampu memilih chanel TV pilihan sendiri yang disukainya		✓	
		10. Anak sudah bisa buang air kecil atau besar sendiri di toilet			✓
		11. Anak sudah bisa tidur sendiri tanpa dibantu orangtua	✓		
		12. Anak mampu ditinggalkan orangtua ketika sekolah			✓

M

2	Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak	1. Anak laki-laki lebih aktif dalam melaksanakan perintah daripada anak perempuan	✓		
		2. Anak yang memiliki kecerdasan (IQ) tinggi lebih cepat mandiri daripada anak yang memiliki kecerdasan (IQ) rendah			✓
		3. Lingkungan keluarga selalu mendukung dan mendorong anak dalam mengembangkan kemandirian sesuai dengan bakat dan minatnya			✓
		4. Pendapatan atau penghasilan orang tua mempengaruhi kemandirian anak	✓		

Pekalongan, Februari 2023

Responden


(.....)

LEMBAR OBSERVASI DENGAN ORANG TUA SISWA N

Nama Orangtua : NOPRYATI Hari/Tanggal : Selasa / 28-2-2023
 Nama Siswa : Arzachel Ramadan A. Tempat : KB Comptek

A. PETUNJUK PENGISIAN

Saya bermaksud meminta bantuan kepada Bapak/Ibu untuk mengisi angket berikut, Mohon Bapak/Ibu membaca petunjuk-petunjuk dibawah ini :

1. Dalam angket-angket ini terdapat sejumlah pernyataan. Setelah membaca dengan seksama Bapak/Ibu dapat memilih salah satu dari 4 pilihan tanggapan yang tersedia dengan memberikan tanda centeng (✓) pada pilihan yang disediakan, yaitu :
 - S : Bila Bapak/Ibu **Setuju** dengan pernyataan = 3
 - KS : Bila Bapak/Ibu **Kurang Setuju** dengan pernyataan = 2
 - TS : Bila Bapak/Ibu **Tidak Setuju** dengan pernyataan = 1
2. Terimakasih atas kerjasama Bapak/Ibu dalam pengisian angket.

B. INSTRUMEN PENILAIAN

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Respon		
			TS	KS	S
1.	Kemandirian Anak	1. Anak mampu mandi sendiri sehari 2 kali secara teratur	✓		
		2. Anak memilih baju seragam sekolah sendiri dengan benar	✓		
		3. Anak memakai baju seragam sekolah sendiri dengan baik		✓	
		4. Anak memakai sepatu sendiri dengan benar			✓
		5. Anak meletakkan kembali sepatu yang sudah di pakai pada tempatnya			✓
		6. Anak bermain sendiri tanpa di temani orangtua		✓	
		7. Anak mengerjakan tugas sekolah sendiri walaupun sering membuat kesalahan	✓		
		8. Anak mampu makan dan minum sendiri tanpa disuapi orangtua		✓	
		9. Anak mampu memilih channel TV pilihan sendiri yang disukainya			✓
		10. Anak sudah bisa buang air kecil atau besar sendiri di toilet			✓
		11. Anak sudah bisa tidur sendiri tanpa dibantu orangtua			✓
		12. Anak mampu ditinggalkan orangtua ketika sekolah		✓	

N

2	Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak	1. Anak laki-laki lebih aktif dalam melaksanakan perintah daripada anak perempuan		✓	✓
		2. Anak yang memiliki kecerdasan (IQ) tinggi lebih cepat mandiri daripada anak yang memiliki kecerdasan (IQ) rendah		✓	
		3. Lingkungan keluarga selalu mendukung dan mendorong anak dalam mengembangkan kemandirian sesuai dengan bakat dan minatnya			✓
		4. Pendapatan atau penghasilan orang tua mempengaruhi kemandirian anak		✓	

Pekalongan, Februari 2023

Responden



(.....NOFIYATI.....)

Lampiran 8

PERHITUNGAN JARAK INTERVAL KELAS

A. Aspek Kemandirian

$$\text{Skor Tertinggi} = 12 \times 3 = 36$$

$$\text{Skor Terendah} = 12 \times 1 = 12$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval (X)} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= (36 - 12) / 3 \\ &= 8 \end{aligned}$$

Interva Jumlah Poin Awal = Jumlah Skor terendah

Interval Presentase Poin dibawah ini :

$$\text{Tidak Mandiri} = (19/36) \times 100\% = 53 \%$$

$$\text{Kurang Mandiri} = (27/36) \times 100\% = 75 \%$$

$$\text{Mandiri} = (28/36) \times 100\% = 76 \%$$

Sehingga didapat tabel berikut :

IntervalJumlah Poin	Interval Presentase Poin	Katagori Kemandirian Anak
$28 \leq X \leq 35$	$\geq 76 \%$	Mandiri
$20 \leq X \leq 27$	54% - 75%	Kurang Mandiri
$12 \leq X \leq 19$	$\leq 53\%$	Tidak Mandiri

B. Aspek Faktor-faktor Kemandirian Anak

$$\text{Skor Tertinggi} = 4 \times 3 = 12$$

$$\text{Skor Terendah} = 4 \times 1 = 4$$

$$\text{Jarak interval (X)} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

$$= (12 - 4) / 3$$

$$= 2,7 \text{ dibulatkan } 3$$

Interva Jumlah Poin Awal = Jumlah Skor terendah

Interval Presentase Poin dibawah ini :

$$\text{Tidak Mandiri} = (6/12) \times 100\% = 50\%$$

$$\text{Kurang Mandiri} = (9/12) \times 100\% = 75\%$$

$$\text{Mandiri} = (10/12) \times 100\% = 76\%$$

Sehingga didapat tabel berikut :

Interval Jumlah Poin	Interval Presentase Poin	Katogori Pengaruh Kemandirian Anak
$10 \leq X \leq 12$	$\geq 76\%$	Setuju
$7 \leq X \leq 9$	51% - 75%	Kurang Setuju
$4 \leq X \leq 6$	$\leq 50\%$	Tidak Setuju

Lampiran 9

Foto Sekolah KB Cempakasari



Lampiran 10

Foto Pembelajaran Siswa Kelas Melati I



Lampiran 11

Foto Daftar Absensi Siswa

BUKU ABS

Kelompok : ...Melati...1...

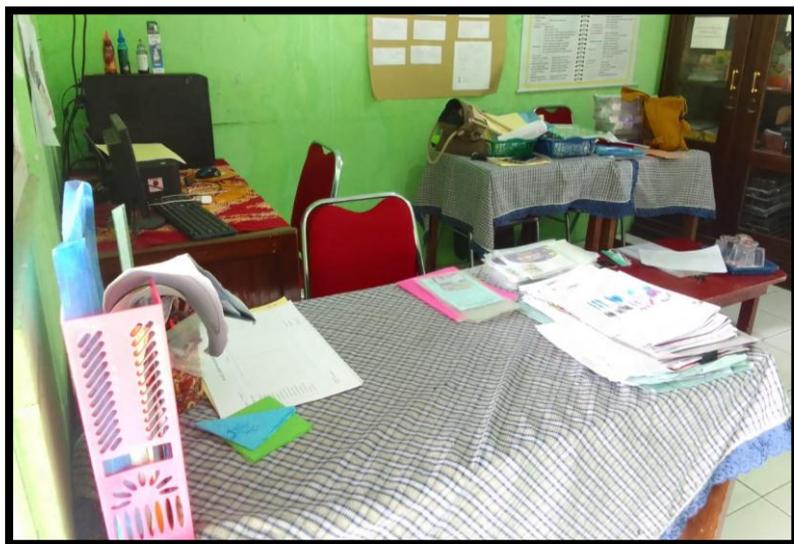
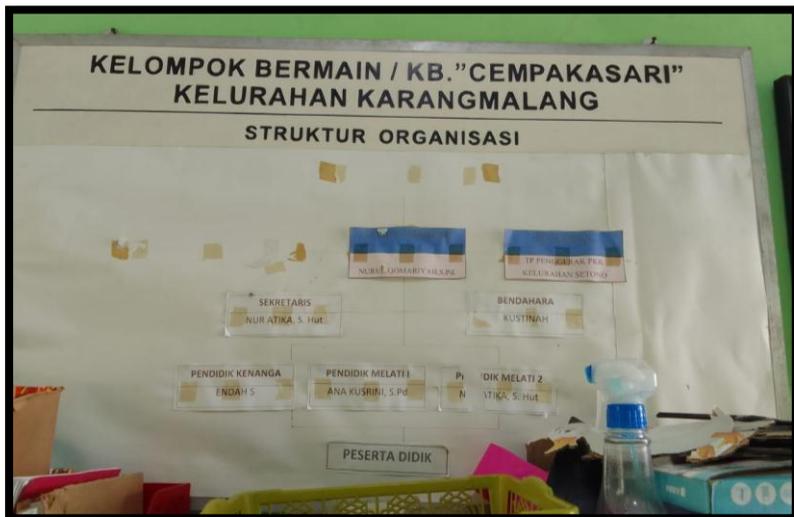
NO	NAMA SISWA													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Aurellia Azkayra S					o	i							
2	Adellia Azkayra S					o	i							
3	Avisha Cahya R					.	o							
4	Asyafia Talita P					i	e							
5	Akrom sofan					.	o							
6	Dila Muhibbah A					.	e							
7	M.Zaydan Alfarizki					.	e							
8	Arzachel Ramazan A					a	a							
9	Nur Riski Yuliani					a	a							
10	Nova maulidia putri					a	a							
11	Putri Kartika sari					.	o							
12	Dafa Daniyal alfarizi					.	o							
13	Riski putri					.	a							
14	M.zaki ariski					.	i							

LIBUR BANJIR

Mengetahui,
Kepala KB Cempakasari

Lampiran 12

Foto Kantor Guru KB Cempakasari



Lampiran 13

Foto Piala Juara KB Cempakasari



Lampiran 14

Foto Kunjungan Industri Siswa KBCempakasari



Lampiran 15

Foto Observasi dengan Orangtua Siswa





Lampiran 16

Foto Wawancara dengan Guru



Lampiran 17

PIAGAM PENGHARGAAN DI KB CEMPAKASARI



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Izzatun Nisaadah
2. Tempat Lahir : Demak
3. Tanggal Lahir : 30 Januari 2000
4. Alamat : Desa Kedondong RT 01 RW 01
Kecamatan Gajah Kabupaten
Demak
5. CP : 0889-8376-5946
6. Email : izzatunnisaadah2018@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN KEDONDONG 01 (Lulus Tahun 2012)
2. SMP MIFTAHUL QULUB (Lulus Tahun 2015)
3. MA NUDIA SEMARANG (Lulus Tahun 2018)

Semarang, April 2023

Penulis,

Izzatun Nisaadah
NIM : 1903106052